



**MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK KELAS VII DI MTS
PROYEK KANDEPAG MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

KHAIRUNNISA
NIM. 33.13.3.016

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK KELAS VII DI MTS
PROYEK KANDEPAG MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

KHAIRUNNISA
NIM. 33.13.3.016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Dr. Nefi Damayanti, M.Si
NIP. 19631109 200112 2 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas Vii Di Mts Proyek Kandepag Medan** ” yang disusun oleh **Khairunnisa** yang sudah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-Sumatera Utara Medan pada tanggal:

24 Juni 2020
03 Zulkaidah 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 24 Juni 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1. **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**
NIP. 19821209 200912 2 002

2. **Dr. Nefi Damayanti, M.Si**
NIP. 19631109 200112 2 001

3. **Drs. Mahidin, M.Pd**
NIP. 19580420 199403 1 001

4. **Irwan S, S.Ag. MA**
NIP. 19740527 199803 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
An. Khairunnisa

Medan, Juni 2020
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN SU
Di –
Medam

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi

Nama : Khairunnisa
NIM : 33.13.3.016
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan
Konseling Islam
Judul Skripsi : **Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui
Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VII Di Mts
Proyek Kandepag Medan**

Dengan ini saya menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Dr. Nefi Damayanti, M.Si
NIP. 19631109 200112 2 001

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa

NIM : 33.13.3.016

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan
Konseling Islam

Judul Skripsi : **Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui
Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VII Di Mts
Proyek Kandepag Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, Juni 2020
Yang membuat pernyataan

Khairunnisa
NIM. 33.13.3.016

ABSTRAK

Nama : **Khairunnisa**
NIM : **33.13.3.016**
Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Pembimbing I : **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**
Pembimbing II : **Dr. Nefi Damayanti, M.Si**
Judul Skripsi : **“Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VII di MTs Proyek Kandepag Medan”.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII MTs Proyek Kandepag Medan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Proyek kandepag medan berjumlah 10 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah angket tentang kepercayaan diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi. Hasil instrument angket yang diberikan sebelum tindakan sebesar 60%, setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh hasil 60% dan pada siklus ke II lebih meningkat menjadi 80%. Jadi hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%, dengan kriteria berhasil dan kondisi ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Artinya siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Kata-Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Percaya Diri

Diketahui oleh:
Pembimbing I

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaian salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universistas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “**Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Ajaran 2018/2019**”. Dalam menulis skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang di hadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari beberapa pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahahan, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam beserta jajarannya pada FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. H. Askolan Lubis, MA, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Nefi Damayanti, M.Si, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan
6. Ayahandaku tercinta Adianto dan Ibunda tercinta Suryati yang telah mengajarkan dan membekali saya ilmu agama untuk selalu mengingat Allah, memberikan kekuatan pada saya dalam bentuk do'a yang selalu di panjatkan untuk mencapai keridhoan ilahi, memberikan semangat yang tiada hentinya, perhatian dan kasih sayang, dukungan yang tidak pernah lelah hingga tidak bisa dituliskan secara keseluruhan, serta bantuan moril hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan dan sampai saat ini.
7. Kepada saudari saya tercinta kakak Ayu Kurniati S.pd yang selalu memotivasi saya dan selalu menyemangati saya.
8. Seluruh Keluarga Besar yang selalu memberi dukungan, motivasi dan do'a dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Pihak sekolah MTs Proyek Kandepag Medan yang telah memberikan izin dan memberikan informasi sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.

10. Teruntuk teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam stambuk 2013 (BKI-1) yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan motivasi dan kenangan terindah selama saya kuliah dan takkan pernah terlupakan.
11. Seluruh sahabat tersayang () yang selalu menemani saya ketika sedih maupun Senang dan selalu memberikan saya motivasi yang tiada henti-hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulis dapat memperbaiki karya ilmiah ini untuk selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang membutuhkan khususnya jurusan bimbingan dan konseling islam.

Assalamualaikum Wr.Wb

Penulis, Februari 2017

Khairunnisa
NIM:33.13.3.016

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. PERCAYA DIRI.....	7
1. Pengertian Percaya Diri.....	7
2. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Sikap Percaya Diri.	12
3. Gejala Tidak Percaya Diri Pada Siswa.....	14
4. Faktor-faktor dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri. .	16
5. Usaha Meningkatkan Rasa Percaya Diri.....	19
B. BIMBINGAN KELOMPOK	20
1. Pengertian bimbingan kelompok.....	20
2. Tujuan layanan bimbingan kelompok.....	22
3. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok.....	24

4. Komponen Bimbingan Kelompok.....	25
5. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	26
6. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	27
C. PENELITIAN YANG RELEVAN	30
BAB III: METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	31
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
D. Defenisi Operasional.....	32
E. Desain penelitian.....	33
F. Prosedur Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Paparan Data	45
1. Sejarah dan latar belakang berdirinya MTs Proyek Kandepag Medan..45
2. Visi, Misi MTs Proyek Kandepag Medan.....	45
3. Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan.....	46
B. Uji Hipotesis.....	50
1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan	50
2. Hasil Penelitian Setelah Tindakan	53
C. Pembahasan Penelitian.....	64
BAB V : PENUTUP.....	67

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberian skor angket berdasarkan skala likert	42
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Percaya Diri Sebelum Uji Validitas.....	42
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Percaya Diri Setelah Uji Validitas.....	43
Tabel 4.1 Keadaan Jumlah Kependidikan MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Ajaran 2017/2018.....	47
Tabel 4.2 Keadaan Jumlah Siswa MTs Proyek Kandepag Medan	48
Tabel 4.3 Keadaan Fisik Bangunan MTs Proyek Kandepag Medan	49
Tabel 4.4 Hasil Analisis Angket Seluruh Siswa Kelas VII-C.....	51
Tabel 4.5 Hasil angket (sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok) Siswa Kelas VII-C.52	
Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Siklus I.....	54
Tabel 4.7 Hasil Angket (Setelah siklus I) Siswa Kelas VII-C.....	56
Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan siklus II.....	59
Tabel 4.9 Hasil Angket (Setelah Siklus II) Siswa Kelas VII-C.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan	30
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bagan Struktur Kepengurusan MTs Proyek Kandepag Medan
- Lampiran 2 Angket Sebelum Uji Validitas Percaya Diri
- Lampiran 3 Lembar Validitas Angket
- Lampiran 4 Angket Sesudah Uji Validitas Percaya Diri
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPLBK)
- Lampiran 6 LAPELPROG
- Lampiran 7 LAISEG
- Lampiran 8 LAIJAPEN
- Lampiran 9 Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 12 Surat Keterangan Izin Riset
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Siswa yang masih duduk di bangku SMP / MTS adalah siswa pada usia remaja, antara usia 13 – 15 tahun. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan bertanggung jawab. Pada masa remaja inilah siswa harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena aspek kepercayaan diri ini merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, karena aspek kepercayaan diri ini mempengaruhi dalam setiap proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau di manapun.

¹Ahmad Sudrajat, *Defenisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/defenisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>. Diunduh pada tanggal 19 Desember 2014.

Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat². Secara sederhana percaya diri bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Seperti yang dikatakan oleh Angelis “rendah diri, rasa malu, rasa takut melakukan sesuatu, frustrasi, perasaan cemas atau bahkan sikap agresif merupakan indikator dari kurang atau tidak percaya diri”.³ Gejala tidak percaya ini umumnya dianggap sebagai gangguan ringan karena tidak menimbulkan masalah besar. Disadari atau tidak, sebagian besar orang ternyata mengalami gejala tidak percaya diri seperti ini. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri, antara lain di dalam berbuat sesuatu, terutama dalam melakukan sesuatu yang penting dan penuh tantangan, selalu dihindangi keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan orang banyak, dan gejala kejiwaan lainnya yang menghambatnya untuk melakukan sesuatu.

Ketidapercayaan diri dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor dari lingkungan individu. Faktor dari dalam individu adalah rasa benci, rasa takut, kecemasan, tidak dapat menerima kenyataan hidup dan tidak dapat mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada dirinya. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain faktor keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Faktor dari dalam diri

² Thamrin Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Puspa Swara, 2002), h. 6

³ Angelis, Barbara De, *Percaya Diri*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 20

individu dan faktor dari luar individu merupakan sumber permasalahan bagi individu yang mengalami ketidakpercayaan diri.

Berdasarkan observasi awal yang bersumber dari guru BK terlihat sebagian siswa di Mts Proyek Kandepag Medan masih banyak siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa yang cemas tidak yakin ketika menyampaikan pendapat hasil diskusi yang dipresentasikan di depan kelas dan berbicara gugup.

Salah satu kemungkinan besar yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan komunikasi adalah rasa tidak percaya diri, gangguan fisik pada siswa, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal. Ketidakpercayaan diri siswa yang menyebabkan siswa sulit diajak komunikasi diantaranya adalah takut menerima tanggapan atau penilaian negatif dari komunikan atau orang yang memberi pesan, dan sulit berkonsentrasi. Fenomena yang tampak adalah ketika siswa masuk dalam suasana diskusi dalam kelas, siswa sulit untuk diajak berkomunikasi karena merasa tidak percaya diri atas gagasan yang dimilikinya karena takut salah dan lain-lain, sehingga menjadikan diskusi dalam kelas ini membosankan dan tidak ada hasil yang di dapat dalam diskusi ini. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat diperlukan, salah satunya untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, dalam upaya memberikan bantuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa peneliti akan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama yang di dalamnya terdapat

dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun pelajar. Dinamika kelompok yang tumbuh dalam pelaksanaan bimbingan kelompok bermaksud agar para peserta di dalam kelompok dapat menyampaikan segala informasi yang dimiliki atau mengeluarkan pendapat yang mereka ketahui.

Dari informasi atau pendapat yang para siswa sampaikan dalam kegiatan bimbingan kelompok secara tidak langsung melatih mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri, karena salah satu dari tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok adalah melatih peserta didik bersikap terbuka, menimbulkan keakraban antar sesama teman di dalam maupun di luar kelompok dan sebagainya.

Pelaksanaan bimbingan kelompok kepada siswa sangat berpengaruh untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sesuai dengan tujuannya siswa diharapkan mampu mengaktifkan dirinya di dalam kelompok yang terlihat dari keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan, saran maupun pendapat dalam kegiatan tersebut dan melalui bimbingan kelompok siswa diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk membuktikan apakah layanan bimbingan kelompok bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa di Mts proyek Kandepag Medan sehingga menetapkan judul penelitian:

Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VII di MTs Proyek Kandepag Medan.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini tidak semua masalah di atas diteliti. Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup yang akan diteliti maka ditetapkan sebagai fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi kepercayaan diri belajar siswa di kelas VII Mts Proyek Kandepag Medan sebelum dilakukan bimbingan kelompok
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas VII Mts Proyek Kandepag Medan
3. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri belajar siswa di kelas VII Mts Proyek Kandepag Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam proposal skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di kelas VII Mts Proyek Kandepag Medan sebelum dilakukan bimbingan kelompok.
2. Apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VII Mts Proyek Kandepag Medan
3. Bagaimana kepercayaan diri siswa sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok di kelas VII Mts Proyek Kandepag Medan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri belajar siswa di kelas VII Mts Proyek Kandepag Medan.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri belajar siswa di kelas VII Mts Proyek Kandepag Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling khususnya pada layanan Bimbingan Kelompok
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama, tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas lagi dan mendalam pada layanan bimbingan kelompok.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa dalam belajar di sekolah melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.
 - b. Bagi peserta didik, dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa akan lebih percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris “Self-confidence” yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negative, kurang percaya pada kemampuannya karena itu dia sering menutup diri.⁴

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya..⁵

Kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan yang berhasil dan bahagia. Anda tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri, dan anda membutuhkannya dalam segala hal. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan

⁴ Ponky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*, (Yogyakarta : Parasnu,2014), h. 12

⁵ Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Pustaka Setia,2008), h. 149

teman, membangun hubungan dan membantu anda mempertahankan kesuksesan dalam pekerjaan.⁶

Teori psikologi kepribadian menurut Gordon Allport meyakini bahwa manusia adalah makhluk rasional yang digerakkan kesadaran, yang berdasar pada masa kini, masa depan dan bukan masa lalu. Allport meyakini bahwa tingkah laku seseorang adalah sesuatu yang terus menerus bergerak sehingga konsep utama teorinya adalah motivasi yang membuat orang terus bergerak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri itu adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam hidup. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerima keadaan, dan dasar dari motivasi diri untuk berhasil.

Ada empat istilah yang terkait dengan persoalan percaya diri sebagai berikut :

a. *Self- Concept*

Segala yang kita ketahui tentang diri kita, semuanya telah terekam dalam hard drive kepribadian yaitu di dalam self-concept. Self-concept ini memprediksi tingkat performance dan efektifitas apapun yang kita lakukan. Serangkaian kepercayaan diri ini terdiri dari semua pengalaman berdasarkan keputusan yang pernah diambil.⁷

b. *Self- esteem*

Hal ini merupakan komponen emosional dalam kepribadian, dan faktor yang paling utama untuk menentukan bagaimana cara berfikir, merasa dan bertindak laku. kemampuan dalam melihat self-esteem

⁶ Ros Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (Jakarta : Erlangga,2009), h.6

⁷ Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Pers), h. 57-60

menentukan banyak hal yang akan terjadi di dalam kehidupan ini. Dalam kalimat yang sederhana adalah seberapa besar kita menyukai diri kita sendiri, semakin kita menyukai diri kita, semakin baik kita bertindak dalam bidang apapun yang kita tekuni.

c. *Self- efficacy*

Sejauh mana kita punya keyakinan atas kapasitas yang kita miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (to succeed). Ini yang disebut dengan general self-efficacy. Sejauhmana kita meyakini kapasitas di bidang kita dalam menangani urusan tertentu. Ini yang dinamakan dengan special self-efficacy.

d. *Self-confidence*

Self-confidence, yaitu kepercayaan kepada diri sendiri bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti teman-temannya untuk mencapai prestasi yang baik.⁸

Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.

Percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup.percata diri terbina dari

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling : Studi dan Karier*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset,2010), h. 145

keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Percaya diri disebut-sebut sebagai konsep yang berevolusi dalam literature dan masyarakat : sebagai rasa percaya bahwa tindakan-tindakan seseorang mempunyai pengaruh pada lingkungan, sebagai keputusan orang atas kemampuannya berdasarkan kriteria penguasaan ; rasa mampu seseorang di dalam kerangka khusus, memfokuskan kemampuan diri untuk melakukan tugas-tugas khusus dalam hubungannya dengan tujuan dan standar.⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Untuk memiliki keyakinan diperlukan keberanian, kemampuan untuk mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan dan kekecewaan. Siapapun yang bertekad akan keamanan dan keselamatan sebagai kondisi utama hidup tidak dapat mempunyai keyakinan ; siapapun yang diam dalam system pertahanan yang tertutup, dimana jarak dan pemilihan merupakan caranya untuk selamat, membuat dirinya seperti seorang tahanan.¹⁰

Kita harus mempercayai diri kita lebih dari apa kita mempercayai orang lain atau orang lain mempercayai kita. Seperti yang tercantum dalam surah Ali Imran Ayat 139 sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 51-52

¹⁰ *Ibid*, h. 53

Artinya : “Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.¹¹

Dari ayat tersebut terlihat bahwa islam telah menanamkan keyakinan ke dalam hati orang-orang yang beriman agar senantiasa tegar dalam menghadapi segala sesuatu. Ghazali mengatakan bahwa manusia yang percaya diri adalah manusia yang tidak mudah putus asa, tidak merasa takut dan kehilangan harapan akan sesuatu selain Allah.

Menurut Khalil al- Musawi Percaya terhadap diri sendiri tanpa adanya keyakinan terhadap Allah SWT merupakan kesombongan diri yang akan berakibat “ujub atau bangga dengan kelebihan yang dimilikinya, akal dan ilmunya. Karena itulah islam melarang umatnya untuk bangga dengan dirinya meskipun mempunyai ilmu, fisik, akhlak dan harta yang banyak”.¹²

Seperti dalam Al-Quran Surah Ar-Ra’d ayat 11 menyebutkan :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ أَتَقْوَىٰ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَلًا
مَرَدَّدًا لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹³

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*, h. 94

¹² Khalil al-Musawi, *Bagaimana membangun Kepribadian Anda : Alih Bahasa Ahmad Subandi*, (Jakarta : Lentera, 1999), h. 46-47

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*, h. 362

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa perubahan hidup seseorang dalam mencapai kesuksesan ditentukan oleh diri sendiri dan bukan orang lain. Sebab kita sendirilah yang dapat menentukan masa depan kita. Ketika kita berusaha dengan giat untuk memperoleh apa yang kita inginkan dengan rasa percaya diri niscaya kita akan mendapatkannya.

2. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Sikap Percaya Diri

Setiap insan memiliki kepercayaan diri yang berbeda. Ada yang memiliki rasa percaya tinggi yang tinggi, ada pula yang rendah. Lie mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak sombong, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.

Sementara itu, Lauster juga mengemukakan pendapatnya mengenai ciri-ciri dari kepercayaan diri. Menurut Lautser ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis, dan gembira.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Maslow mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya untuk melakukan hal-hal yang produktif, menyukai pengalaman baru,

suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif, dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan.

Yoder dan Proctor mengemukakan bahwa anak dapat memiliki kepercayaan diri tinggi jika anak tersebut aktif namun tidak berlebihan, tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, mudah bergaul, berfikir positif, penuh tanggung jawab energik dan tidak mudah putus asa, dapat bekerja sama, serta mempunyai jiwa pemimpin.

Ciri lain dari kepercayaan diri yang di kemukakan oleh Hakim antara lain :

Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi, memiliki kondisi fisik, mental dan kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal, memiliki keahlian dan keterampilan, memiliki keterampilan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup dan selalu bereaksi positif di dalam berbagai masalah.¹⁴

Secara umum dapat disimpulkan, bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah anak yang yakin akan dirinya (optimis), berani mengambil keputusan untuk melangkah, menyukai pengalaman dan tantangan baru, bertanggung jawab, memiliki rasa toleransi dan senantiasa bergembira.

Beberapa ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya sebagai berikut :

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat orang lain.

¹⁴ Rahayu, Afrianti yofita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2013) h. 69-70

- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformasi demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain atau berani menjadi diri sendiri.
- d. Mempunyai pengendalian diri yang baik (emosinya stabil).
- e. Memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usahanya sendiri atau keadaan tidak tergantung kepada orang lain.
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.¹⁵

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang memiliki keyakinan tinggi dan kemampuan dalam segala hal maka seseorang tersebut cenderung memiliki rasa percaya diri. Orang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan merasa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

3. Gejala Tidak Percaya Diri Pada Siswa

Di kalangan remaja, terutama mereka yang berusia antara sekolah SLTP dan SLTA, terdapat berbagai macam tingkah laku yang jika diteliti lebih jauh merupakan adanya gejala rasa tidak percaya diri. Berdasarkan

¹⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), h. 149-150

berbagai tingkah laku tersebut, yang paling banyak dan paling sering ditemui diberbagai lingkungan sebagai berikut :

1. Takut menghadapi ulangan

Gejala ini dilihat pada saat guru memberikan informasi tentang jadwal tes atau ulangan yang akan dilakukan dalam waktu dekat. Menghadapi hal ini biasanya tidak sedikit siswa yang mengeluh dan meminta jadwal ulangan ditangguhkan. Setelah guru menyetujui untuk menunda jadwal ulangan, mereka akan bersorak gembira.

Kebanyakan siswa akan belajar ketika sedang menghadapi tes saja. Akibatnya, waktu belajar menjadi lebih terbatas sedangkan materi yang dipelajari harus semakin banyak. Belajar dalam waktu terbatas dengan tujuan untuk menghadapi tes pada keesokan harinya menyebabkan siswa tidak dapat menguasai pelajaran sepenuhnya. Maka timbullah rasa tidak percaya diri untuk bisa mengerjakan ujian dengan baik.

2. Menarik perhatian dengan Cara Kurang Wajar

Jika memperhatikan situasi belajar mengajar dikelas, tentu pernah kita melihat siswa-siswa tertentu yang bertingkah laku sok dan berlebihan atau sering disebut dengan over acting untuk menarik perhatian teman-temannya tertawa saat sedang belajar di kelas. Pada umumnya, perbuatan seperti itu dilakukan oleh siswa yang memiliki berbagai kekurangan dalam prestasi, penampilan, ekonomi dan sebagainya. Maka dari itu mereka merasa tidak percaya diri untuk menarik perhatian dengan cara yang wajar.

3. Tidak Berani Bertanya dan Mengeluarkan Pendapat

Gejala umum yang sering dilakukan ketika proses belajar mengajar di kelas yaitu tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. Rasa tidak percaya diri dengan gejala seperti itu banyak dialami oleh siswa sejak SD hingga Mahasiswa. Siswa tidak berani bertanya sekalipun mereka tidak mengerti pelajaran yang baru dijelaskan begitu juga dalam menyatakan pendapat salah satu gejala yang umum terjadi.

4. Grogi Saat Tampil di Depan Kelas

Jika seorang guru memerintahkan siswa satu per satu tampil di depan kelas untuk mengerjakan suatu tugas, seperti mengerjakan soal, bernyanyi, berpidato, biasanya akan tampak jelas perbedaan antara siswa yang percaya diri dan tidak percaya diri. Pada saat seorang siswa yang tidak percaya diri tampil di depan kelas biasanya akan tampak gejalanya antara lain : bicara tergegap-gagap, muka agak pucat, tubuh keringatan dan serta menunduk atau tidak berani menatap teman-teman yang sedang dihadapannya dan gemetar.

5. Timbulnya Rasa Malu yang Berlebihan

Salah satu akibatnya adalah sering terlihat dalam bentuk tingkah laku yang agresif, nakal, sikap tidak sopan dan sebagainya. adapun latar belakang penyebabnya adalah pendidikan keluarga kurang memberi kesempatan pada si anak untuk menyatakan pendapat, lingkungan dan pengalaman pergaulan anak kurang luas.

6. Sering Menyontek Saat Menghadapi Tes

Gejala tidak percaya diri juga sering dan banyak menjangkiti para remaja ketika mereka menghadapi tes di sekolah. Timbulnya rasa cemas,

gugup, grogi dan berkeringat dingin adalah beberapa contoh gejala tersebut. Gejala lainnya yang juga sering terjadi adalah sebelum tes dimulai anak sudah meminta tolong pada temannya agar mau duduk disampingnya dan memberi contekan.

4. Faktor-faktor dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri

1. Pendidikan Keluarga

Sebagaimana diketahui pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Adapun pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan untuk membangun rasa percaya diri anak sebagai berikut :

- a. Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- b. Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
- c. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- d. Memperluas sikap mandiri pada anak
- e. Jangan terlalu selalu memberi kemudahan pada anak
- f. Hindarkan sikap terlalu melindungi
- g. Tumbuhkan harga diri anak
- h. Jangan terlalu memanjakan anak
- i. Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
- j. Setisp permintaan anak jangan selalu dituruti
- k. Berikan anak penghargaan jika ia berbuat baik¹⁶
- l. Berikan anak hukuman jika berbuat salah

¹⁶ Hakim, *Mengatasi*, h. 122-134

- m. Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
 - n. Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah
 - o. Kembangkan hobby anak yang positif
 - p. Berikan pendidikan agama sejak dini
2. Pendidikan Sekolah

Sekolah atau perguruan tinggi bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut :

- a. Memupuk keberanian untuk bertanya
- b. Peran guru yang aktif bertanya pada siswa
- c. Melatih diskusi dan berdebat
- d. Mengerjakan soal di depan kelas
- e. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
- f. Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga
- g. Belajar berpidato
- h. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- i. Mengikuti kegiatan seni vocal
- j. Penerapan disiplin yang konsisten
- k. Aktif dalam kegiatan bermain music
- l. Ikut serta di dalam organisasi sekolah
- m. Menjadi ketua kelas

- n. Menjadi pemimpin upacara
 - o. Ikut dalam kegiatan pecinta alam
 - p. Memperluas pergaulan yang sehat.¹⁷
3. Pendidikan Non form al

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan di dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan nonformal. Berikut ini beberapa macam kemampuan dan keterampilan yang bisa diperoleh melalui pendidikan non formal :

- a. Mengikuti kursus bahasa asing
- b. Mengikuti kursus jurnalistik
- c. Mengikuti kursus bermain alat music
- d. Mengikuti kursus keterampilan untuk memasuki dunia kerja
- e. Mengikuti kursus seni vocal
- f. Mengikuti pendidikan keagamaan¹⁸

¹⁷ *Ibid*, h. 136-147

¹⁸ *Ibid*, h. 150-154

5. Usaha Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Beberapa cara untuk membangun rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berpikiran positif
- b. Mengingat kembali saat kita merasa percaya diri
- c. Sering melatih diri
- d. Mengetahui diri anda lebih baik lagi
- e. Jangan terlalu keras pada diri sendiri
- f. Jangan takut mengambil resiko¹⁹

Prestasi juga dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa. Sebagai contoh proses pengajaran keterampilan secara langsung untuk siswa sering mengakibatkan adanya prestasi yang meningkat, sehingga dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa. Sikap percaya diri siswa akan tumbuh karena mereka tahu tugas-tugas apa yang penting untuk mencapai tujuannya, karena mereka telah melakukan tugas-tugasnya tersebut. Sikap percaya diri akan jauh lebih mantap jika seseorang memiliki kelebihan yang di dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui proses pengajaran keterampilan secara langsung pada siswa.

Rasa percaya diri akan meningkat ketika siswa menghadapi masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan menghindarinya. Maka peran orang tua adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sendiri dengan masalahnya sendiri serta membiarkannya menjalankan urusannya sendiri. Perilaku

¹⁹ Setiawan, *Siapa Takut*, h. 40

ini menghasilkan suatu evaluasi diri sendiri yang bisa meningkatkan rasa percaya diri.

B . Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus diberikan dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam susunan asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemberian bimbingan harus dilakukan secara terus menerus, terencana dan terarah kepada tujuan yang akan dicapai.²⁰

Banyak jenis layanan bimbingan yang dilakukan, salah satunya bimbingan kelompok. Menurut Winkel istilah bimbingan kelompok digunakan “Bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang”.²¹

Menurut Prayitno, layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan atau untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.²²

²⁰ Rahmulyani, *Lembar Kerja Teori Layanan Bimbingan Kelompok*, (Medan : Dosen PPB/ BK FIP UNIMED, 2016), h. 7

²¹ WS. Winkel, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), h. 65

²² Prayitno, et, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling : Sekolah Menengah Umum (SMU)*, (Jakarta : Kerjasama Koperasi Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara, 1997), h. 36-37

Menurut Sukardi, layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.²³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama yang di dalamnya terdapat dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun pelajar.

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159

فِيمَا رَحِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.²⁴

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta,2008), h.64

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 99

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat kita pahami Islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran dan bermusyawarahlah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yaitu sebuah bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah :

- a. Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- b. Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya, dan dengan teman-teman lain diluar kelompoknya.
- c. Melatih peserta didik untuk mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- d. Melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan social
- e. Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.²⁵

Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok terbagi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu :

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak

²⁵ Rahmulyani, *Lembar Kerja Teori Layanan Bimbingan Kelompok*, (Medan : Dosen PPB/ BK FIP UNIMED, 2016), h. 11

efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang suntuk, buntu dan beku dicairkan dan didinamikan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu membahas topic-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topic-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang di wujudkannya tingkah laku yang lebih efektif, dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.²⁶

Sedangkan menurut Winkwl & Sri Hastuti tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan social masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik.²⁷

Berdasarkan pendapat yang di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan bimbingan kelompok adalah agar siswa mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anggota kelompok (siswa) dan mampu menyampaikan pendapat dan menerima pendapat dari teman sekelompok serta sarannya dalam kelompok.

²⁶ Prayitno, *Layanan LI-L9*, (Universitas Negeri Padang, 2004), h. 2-3

²⁷ Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, h. 547

3. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam rangka bimbingan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Perbedaan dari kedua topic ini adalah :

- a. Topic bebas adalah pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topic secara bebas, kemudian dipilih yang mana yang akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya, sedangkan
- b. Topic tugas adalah pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan ditugaskan untuk membahasnya bersama-sama anggota kelompok.²⁸

4. Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam pelayanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

- a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan bimbingan konseling.²⁹ Setiap pemimpin dalam bimbingan kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif.³⁰

²⁸ Prayitno, *Seri Layanan Bimbingan kelompok dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta,2004), h.27

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : Rajawali Pers,2011), h. 170

³⁰ Abu Bakar M. Luddin, *Konseling Individual dan kelompok*, (Bandung : cita Pustaka Media Perintis,2012), h. 75

Keterampilan dan sikap yang harus dikembangkan antara lain mengenal dan memahami anggota kelompok, kesediaan menerima orang lain, membantu tumbuhnya hubungan antara anggota, pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama, memanfaatkan proses dinamika sebagai wahana membantu anggota, rasa bahagia dan rasa puas baik yang di alami oleh pemimpin maupun anggota kelompok.

b. Anggota Kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut.

5. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topic yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang maka harus dirahasiakan.³¹

Maka dapat disimpulkan asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

³¹ Abu Bakar M. Luddin, *Konseling Individual dan kelompok*, (Bandung : cita Pustaka Media Perintis,2012), h. 90

- a. Asas Kerahasiaan, para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi atau data apa saja yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak untuk diketahui oleh orang lain.
- b. Asas Keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas Kesukarelaan, semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

6. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini dimulai dengan pengumpulan calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan tahap ini merupakan tahap pengenalan. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing maupun seluruh anggota.

Pada tahap ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk saling berkenalan dengan anggota kelompok lainnya dan akan menimbulkan perlibatan diri dan pemasukan diri dalam kelompok. Pemimpin kelompok menampilkan diri secara utuh sebagai pemimpin yang memiliki sifat utuh, tulus bersedia membantu dan penuh empati.

Pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan cara dan asas dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini dilakukannya teknik khusus yaitu pertanyaan dan jawaban, perasaan dan tanggapan serta permainan kelompok untuk mengakrabkan anggota kelompok. Tujuannya adalah agar anggota kelompok memahami pengertian dari kegiatan kelompok dan dapat menumbuhkan suasana kelompok dan tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok “kelompok bebas” atau “kelompok tugas” kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap untuk melaksanakan kegiatan lebih lanjut itu. Dalam tahap ini dijelaskan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok.pada awal tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tentang jenis kegiatan kelompok yang akan dijalani, apakah itu kelompok bebas atau kelompok tugas.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan.

Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus di dorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topic atau masalah yang di bahas dalam kelompok, dan belajar bagaimana menjadi bagian dari kelompok yang baik sekaligus memahami diri sendiri dan juga memahami orang lain. Dan membuat kesimpulan dari berbagai pendapat atau masukan-masukan yang diberikan oleh anggota kelompok yang lain dan memutuskan apa yang harus dilakukannya nanti.

Peranan pemimpin kelompok disini adalah sebagai pengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok yang dimana pemimpin kelompok harus sabar, terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara. Pemimpin kelompok harus dapat melihat siapa-siapa di antara anggota kelompok yang kira-kira telah mampu mengambil keputusan dan mengambil langkah tindak lanjut.

d. Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok memberikan kesempatan pada kelompok untuk menyimpulkan hasil kegiatan serta menyampaikan pesan dan kesan mereka.

Pemimpin kelompok dapat mengadakan evaluasi dengan melakukan tiga tahapan penilaian yaitu : penilaian segera (laiseg) yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya. Penilaian jangka pendek (lajipen) yaitu : dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu

atau dua minggu mendatang. Penilaian jangka panjang (laijapang) yaitu : dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

e. Tahap Penutup

Dalam tahap ini pemimpin kelompok mengajak peserta bimbingan kelompok untuk merencanakan kegiatan lanjutan. Pemimpin kelompok juga mengungkapkan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri. Kegiatan ditutup dengan ucapan terimakasih kepada semua anggota kelompok dan doa bersama.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil pengetahuan penulis dari buku-buku yang dijadikan sebagai literatur dan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh Aida Nasma (2016) dengan judul “Peranan Guru Pembimbing Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII Mtsn Tanjungbalai”. Hasil pembahasannya menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling melalui bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu alat yang dapat diandalkan untuk membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aida Nasma hanya menekankan pada pertumbuhan dari rasa percaya diri sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti Khairunnisa ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri tersebut dengan kata lain penulis bermaksud mengembangkan penelitian yang telah ada sebelumnya.

Dan peneliti selanjutnya yaitu Nidawati Wahyu Pinasti(2011) “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu”. Hasil pembahasannya menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan percaya diri. Dari penelitian terdahulu yang tercantum di atas mengenai kepercayaan diri mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS Proyek Kandepag Medan. Adapun pemilihan lokasi ini karena dari jurusan diharuskan mencari lokasi penelitian yang tidak terlalu banyak mahasiswa meneliti disitu.

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Proyek Kandepag Medan.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa dan layanan bimbingan kelompok.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang berguna mengungkapkan atau memaparkan hasil dari penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan system, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.³²

³² Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan kelas, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), terdapat tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu :

1. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Banyak manfaat yang dapat yang dapat diraih dari penelitian tindakan kelas, antara lain mencakup :

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional nasional
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.³³

D. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah memahami variable penelitian ini, maka variable dapat disefinisakn sebagai berikut :

³³ Arikunto, *op.cit*, h. 108

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang di berikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topic tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan atau tindakan individu.

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topic-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topic-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

E. Desain penelitian

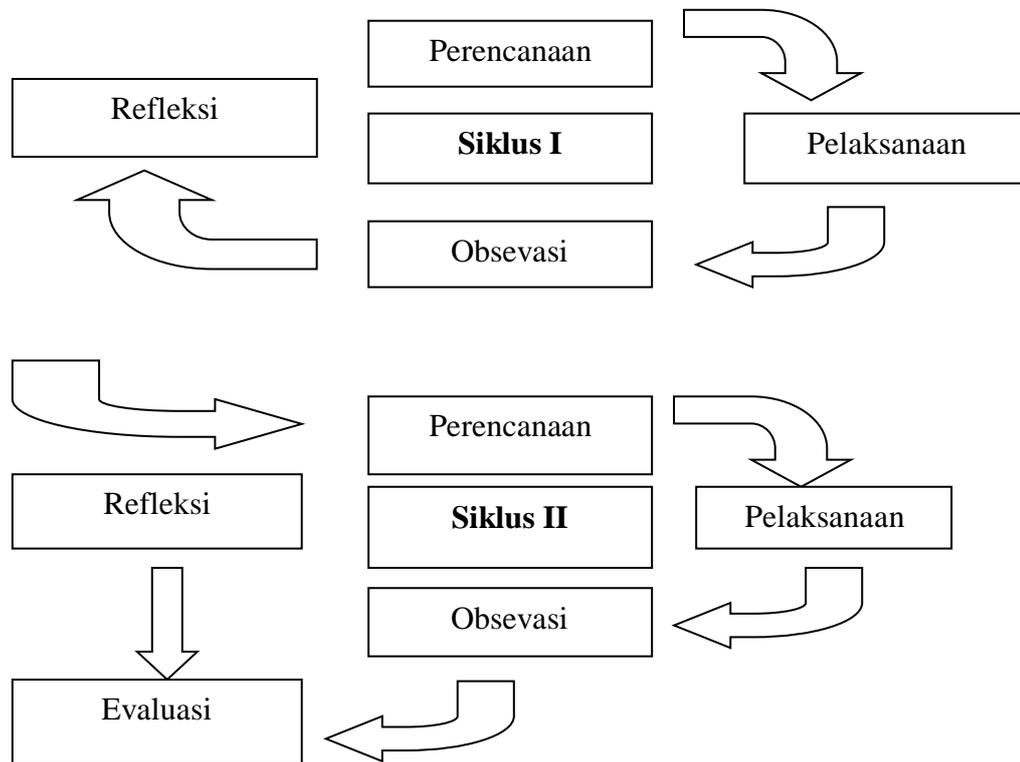
Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi.³⁴

Model yang dikemukakan oleh Kemmis and Taggart pada dasarnya berupa untaian-untaian dimana satu untaian tersebut terdiri dari empat komponen yang berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu pada hal ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

³⁴*Ibid*, h. 16

Berikut ini adalah gambar alur siklus tindakan kelas yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas :



Gambar 2. Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini direncanakan hanya melalui 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun penjelasan dari proses penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Siklus I

1. perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai kepercayaan diri siswa. Hal ini untuk melihat sejauh mana tingkat percaya diri siswa..

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus I serta materi bimbingan kelompok tugas.
- b. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan kelompok yang akan mendapat layanan bimbingan kelompok.
- c. Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- d. Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- e. Menyepakati jadwal dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada anak yang memiliki keterampilan berpikir kritis rendah melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui prosedur:

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap dimana terlibatnya diri anggota dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: (1) salam, (2) ucapan terimakasih dan selamat datang,

(3) doa, (4) menyampaikan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, (5) menyampaikan azas bimbingan kelompok (azas keterbukaan, azas kerahasiaan, azas kesukarelaan dan azas kenormatifan), (6) perkenalan

b. Tahap peralihan

Tahap ini merupakan jembatan untuk menuju ketahapan ketiga, yaitu tahap kegiatan. Dalam tahapan ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

(1) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, (2) mengamati apakah para anggota sudah siap untuk menjalani kegiatan pada tahap berikutnya. (3) kalau diperlukan menjelaskan kembali beberapa aspek pada tahap pembentukan

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan “kegiatan inti” yaitu: (1) pemimpin kelompok mengemukakan topik pembahasan, (2) tanya jawab mengenai materi yang dibahas dan masing-masing anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya, (3) anggota kelompok membahas topik sampai tuntas

d. Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu: (1) konselor mengatakan kegiatan akan berakhir, (2) pesan dan kesan dari anggota kelompok tentang hasil kegiatan, (3) menyepakati jadwal pertemuan berikutnya, (4) doa, (5) salam/ sayonara.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam

mengikuti bimbingan, perhatian siswa dalam diskusi kelompok dan menganalisis peningkatan perubahan melalui penilaian evaluasi diri siswa. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan bimbingan kelompok berlangsung dengan dibantu guru pembimbing/BK melalui pengamatan tindakan layanan yang telah diberikan dan sudah sejauh mana perubahan terhadap siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan memprediksi apa hasil yang diperoleh. Refleksi dilakukan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Siklus II

Setelah siklus I dijalankan dan belum menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa, maka dalam hal ini dilaksanakannya siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Langkah-langkah atau prosedurnya sama seperti siklus I. rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I. adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada perencanaan tindakan pada siklus II ini yaitu

- a. Membuat RPL (rencana pemberian layanan) sesuai dengan topic yang dibawakan
 - b. Mengidentifikasi pihak-pihak yang akan diberikan layanan. Identifikasi siswa yang memiliki percaya diri rendah melalui guru pembimbing dan guru bidang studi
 - c. Mengatur pertemuan dengan calon peserta layanan untuk melakukan pendekatan dan juga mencari informasi dari siswa yang mengalami masalah dalam percaya diri
 - d. Melakukan pendekatan kepada siswa dengan wawancara guna menciptakan keakraban seluruh siswa yang memiliki percaya diri rendah
 - e. Membagi siswa dalam bentuk kelompok agar peneliti mudah untuk melakukan layanan.
 - f. Menyiapkan kelengkapan administrasi, daftar hadir
2. Pelaksanaan/ Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan scenario tindakan yang telah disusun dengan RPL. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

a. Tahap Pembukaan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap dimana terlibatnya diri anggota kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok

2. Menjelaskan asas bimbingan kelompok
3. Melakukan acara perkenalan antara sesama peserta bimbingan kelompok

b. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan untuk menuju ke tahapan ketiga, yaitu tahap kegiatan. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada berikutnya
2. Mengamati apakah para anggota sudah siap untuk menjalani kegiatan pada tahap berikutnya
3. Kalau di perlukan menjelaskan kembali beberapa aspek pada tahap pembentukan

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan “kegiatan inti” yaitu: (1) pemimpin kelompok mengemukakan topik pembahasan, (2) tanya jawab hal yang belum dipahami, (3) anggota membahas topik sampai tuntas, (4) membahas materi, (5) melakukan permainan untuk keakraban yang lebih mendalam. Pada tahap ini siswa kelihatan tidak bersemangat, maka pemimpin kelompok memberikan permainan (games) untuk membangkitkan semangat siswa kembali.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok melakukan beberapa diantaranya yaitu :

1. Mengemukakan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan sudah selesai
2. Meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil pembahasan dan mengutarakan kesan-kesan yang di alami dalam kegiatan ini
3. Memberikan tanggapan terhadap kesan-kesan yang diberikan anggota kelompok
4. Merencanakan pertemuan selanjutnya
5. Menyampaikan ucapan terimakasih
6. Ditutup dengan doa

3. Pengamatan/ Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi untuk siswa sehingga mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan memprediksi apa hasil yang diperoleh. Refleksi dilakukan setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Setelah siklus II diharapkan kepercayaan diri siswa telah meningkat. Jika hasil dari siklus II ini belum juga tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus III dan seterusnya.

G. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.³⁵ Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁶

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan.

2. Angket

Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan lalu oleh narasumber akan diisi dengan cara tertulis pula. Oleh masyarakat luas, angket sering kali juga disebut dengan sebutan Questioner.

³⁵ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta,2008), h. 1

³⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2004), h. 158

Tabel 3.1
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan Positif		Pertanyaan Negatif	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat Sering (SS)	4	Sangat Sering (SS)	1
Sering(S)	3	Sering(S)	2
Kadang-kadang(KK)	2	Kadang-kadang(KK)	3
Tidak pernah(TP)	1	Tidak pernah(TP)	4

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Percaya Diri Sebelum Validitas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir angket		Jumlah
			Positif	Negatif	
Percaya Diri	Keyakinan Diri	1. Kemauan dan usaha 2. Optimis	1,2,7,8, 14,20,44, 45	21,27,32, 33,39,40	14
	Sikap Positif	1. Mandiri 2. Tidak mudah menyerah 3. Mampu menyesuaikan diri	4,9,10,11, 23,28,34,3 5,36,41,42	3,15,16,17 ,22,24,29, 46	19
	Memanfaatkan kelebihan	1. Memiliki dan memanfaatkan kelebihan 2. Memiliki mental dan fisik yang menunjang	5,6,12,13, 18,19,26,3 7	25,30,31,3 8,43	13
Jumlah			27	19	46

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Percaya Diri Setelah Validitas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir angket		Jumlah
			Positif	Negatif	
Percaya Diri	Keyakinan Diri	3. Kemauan dan usaha	1,7,8,20,4	21,27,32,	12
		4. Optimis	4, 45	33,39,40	
	Sikap Positif	4. Mandiri 5. Tidak mudah menyerah 6. Mampu menyesuaikan diri	4,9,11,23, 34,35,36	3,15,16,17 ,22,24,29	14
	Memfaatkan kelebihan	3. Memiliki dan memanfaatkan kelebihan 4. Memiliki mental dan fisik yang menunjang	5,6,12,13, 18,26	30,31,38,4 3	10
Jumlah			19	17	36

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif secara analitik yaitu mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyikapan fakta.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil observasi dan bantuan wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis presentase. Untuk menghitung presentase jawaban yang diberikan

responden, penulis menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Hartono aalah sebagai berikut :³⁷

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Prestasi

F = Frekuensi yang dicari persentasenya (jumlah siswa yang mengalami perubahan)

N = Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria sebagai berikut :

80% - 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

40% - 59% = kurang

0% - 39% = sangat kurang

³⁷ Hartono, *statistic Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : LSFK2 dan Pustaka Belajar,2002), h. 37-38

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan

MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan berdiri pada tahun 1983 dengan No. Statistik 1212127100029 dan telah mengalami perubahan pada tahun 1987. Status sekolah ini adalah swasta yang terletak dipertanian Medan dengan status kelompok terbuka.

MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan beralamat di Jl. Yos Sudarso Km. 13.5 Kec. Medan Labuhan Kode Pos 20251 dengan jarak kepusat kecamatan $\pm 2,5$ km, jarak kepusat kota $\pm 11,5$ km dan terletak pada lintasan kecamatan dan MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan memiliki akreditasi B.

Sekolah ini didirikan oleh organisasi penyelenggaraan Yayasan dan berkembang sangat baik sampai sekarang. Jumlah murid yang diterima dari tahun ke tahun semakin bertambah dan meningkat.

2. Visi dan Misi

a). Visi

Menjadikan siswa TOP (Terampil Optimis Prestasi) untuk menjadikan anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang berwawasan global.

b). Misi

1. Memberikan pelajaran umum yang bernuansa islami

2. menumbuh kembangkan minat belajar yang tinggi dikalangan guru dan siswa agar lebih berwawasan kedepan dan berilmu kepengetahuan yang seimbanga antara umum dan agama.
3. Menyiapkan siswa agar bebas dari buta huruf, baca al-quran serta dapat memasuki jenjang pendidikan negeri baik umum maupun dan agama.
4. Mengupayakan peningkatan mutu siswa sehingga menguasai imtaq dan iptek melalui proses belajar mengajar yang optimal terutama mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah.
5. Menerapkan prinsip-prinsip keteladanan, kemandirian, kasih sayang, rendah hati, keberanian dan kesabaran yang profesional dalam aspek kehidupan.
6. Membina siswa agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, cakap, kreatif, sehat dan berilmu pengetahuan.

3. Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan

Keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di MTs Proyek Kandepag Medan berjumlah 19 orang, untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di MTs Proyek Kandepag Medan tahun ajaran 2016/2017 dapat dikemukakan melalu tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Keadaan Jumlah Kependidikan MTs Proyek Kandepag Medan Tahun
Ajaran 2017/2018**

a. Keadaan Jumlah Kependidikan

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah	Tempat/Tanggal Lahir
1	Drs. Hj.Nurman, S	L	Pembina	S1 IAIN SU	Belawan, 04-05- 1947
2	H.Sugiman S.Ag	L	Bendahara	S1 Al- Hikmah	Martubung, 18-02- 1962
3	Nadiyah Ulfami	P	Kepala Tata Usaha	S1 UMSU	Medan, 06-06-1902
4	Umidah S.Pd	P	Tenaga Laboratorium	S1 Unimed	medan, 09-10-1977

a) Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Keadaan Jumlah Siswa MTs Proyek Kandepag Medan

Tahun Ajaran 2017/2018³⁸

BULAN	KELAS													
	VII-1		VII-2		VIII-1		VIII-2		IX-1		IX-2		Total	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Juni	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Juli	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Agustus	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
September	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Oktober	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
November	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Desember	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Januari	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Februari	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Maret	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
April	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Mei	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Jumlah	45		39		40		37		36		32		234	

³⁸Data dari Tata usaha MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09:00 WIB

Jumlah siswa di sekolah ini setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah dikarenakan tingginya niat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini, untuk ajaran 2016/2017. Keseluruhan jumlah siswa disekolah ini sebanyak 234 dari keseluruhan siswa kelas VII, VIII, IX dengan jumlah lokal keseluruhannya adalah 6 kelas.

1. Keadaan Sarana dan Fasilitas

MTS Proyek Kandepag Medan memiliki sarana dan fasilitas mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTS Proyek Kandepag Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Fisik Bangunan MTs Proyek Kandepag Medan

Tahun Ajaran 2017/2018³⁹

NO	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala	1
4	Mushalla	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang BP/BK	-
7	Gudang	1
8	Ruang Komputer	1
9	Ruang Kamar mandi Kepala	1
10	Ruang Kamar mandi Guru	1
11	Ruang Kamar mandi Siswa Putra	1
12	Ruang Kamar mandi Siswa Putri	1

³⁹Data dari Tata usaha MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09:00 WIB

13	Halaman /Lapangan Olahraga	1
14	Laboratorium Bahasa	1
15	Laboratorium IPA	1

B. Uji Hipotesis

1.Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Langkah awal peneliti melakukan pengamatan kepada kelas VII-C yang direkomendasikan oleh guru BK sendiri. Dari hasil pengamatan peneliti pada kelas VIII-G bahwasanya ketika pembelajaran sedang berlangsung baik dikelas maupun bimbingan kelompok yang dilakukan diluar jam pelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan. Kemudian peneliti mengidentifikasi terhadap masalah yang akan diteliti dengan melakukan penilaian dari hasil instrumen angket yang telah diberikan kepada siswa kelas VII-C MTs N Proyek Kandepag Medan yang berjumlah 30 orang. Setelah angket terkumpul dan di analisis, ditemukan 1 orang siswa yang berinisial SL dengan skor 31 dengan kategori sangat rendah (percaya diri sangat rendah), dan 5 orang siswa yang berinisial NS dengan skor 62, SI dengan skor 61, AR dengan skor 63, ST dengan skor 63, ATN dengan skor 59 dengan kategori rendah (percaya diri rendah), maka dari beberapa poin angket yang berhubungan dengan percaya diri dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka adalah siswa yang memiliki percaya diri rendah yang artinya siswa mengalami kesulitan untuk aktif saat pelajaran berlangsung, sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami, dan lainnya yang berhubungan dengan percaya diri. Hasil analisis angket dari prasiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Angket Seluruh Siswa Kelas VII-C

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	KN	105	Tinggi
2	LAM	96	Tinggi
3	AK	90	Sedang
4	NSI	62	Rendah
5	AI	98	Tinggi
6	NA	107	Tinggi
7	RA	95	Tinggi
8	GB	98	Tinggi
9	HN	93	Tinggi
10	EA	99	Tinggi
11	CH	88	Sedang
12	SM	79	Sedang
13	LI	100	Tinggi
14	SL	31	Sangat Rendah
15	NH	68	Rendah
16	US	100	Tinggi
17	SI	61	Rendah
18	AI	95	Tinggi
19	ASN	79	Sedang
20	NKL	105	Tinggi
21	ARN	101	Tinggi
22	SF	65	Rendah
23	AR	63	Rendah
24	ST	63	Rendah
25	DR	96	Tinggi
26	FA	87	Sedang
27	SF	97	Tinggi

28	ATN	59	Rendah
-----------	------------	-----------	---------------

Kategori Penilaian:

25 – 31 = Sangat Rendah

32 – 63 = Rendah

64 – 95 = Sedang

61 – 124 = Tinggi

Berdasarkan data di atas, peneliti mengambil 10 siswa berdasarkan skor angket yang diperoleh dari nilai sangat rendah, rendah, sedang dan tinggi untuk dijadikan subjek penelitian pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Agar saat melakukan bimbingan kelompok terjadi dinamika kelompok yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Tabel 4.5

**Hasil angket (sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok)
Siswa Kelas VII-C**

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	KN	105	Tinggi
2	AK	90	Sedang
3	NSI	62	Rendah
4	NA	107	Tinggi
5	SM	79	Sedang
6	SL	31	Sangat Rendah
7	SI	61	Rendah
8	AR	63	Rendah
9	ST	63	Rendah
10	ATN	59	Rendah
	Jumlah	720	

Maka analisis datanya sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{10} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

2. Hasil Penelitian Setelah Tindakan

Dalam penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus dengan empat kali pertemuan peneliti mengambil 10 orang siswa dari kelas VII-C untuk dijadikan peserta layanan dengan metode diskusi dan ceramah. Peneliti memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman siswa mengenai percaya diri. Metode ini juga melatih siswa untuk berpikir, berpendapat, berbicara, menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

a. Siklus I

Pada saat pertemuan I dalam siklus I materi yang diberikan peneliti adalah “Memahami Kepercayaan Diri”, pada pertemuan kedua membahas topik “Menghilangkan Sifat Pemalu Siswa”. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dua kali pertemuan, lembar Laiseg (Penilaian Segera), daftar hadir siswa dan pedoman observasi dengan persentase kesesuaiannya mencapai 100%. Berikut adalah jadwal pertemuannya:

Tabel 4.6

Jadwal Pelaksanaan Siklus I

No	Tanggal	Kegiatan siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	15 Januari 2018	√	
2	22 Januari 2018		√

Dalam bimbingan kelompok siklus I pertemuan I yang berlangsung, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi “Memahami Kepercayaan Diri”. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Pernahkan adik-adik mendengar kata percaya diri?
- (b) Bagaimanakah pemahaman adik-adik mengenai percaya diri?
- (c) Dari adik-adik yang berada di kelompok ini, siapakah yang bisa memberikan contoh dari percaya diri?
- (d) Apa saja ciri ciri percaya diri yang adik-adik ketahui?
- (e) Hal apa sajakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa?

Pada pertemuan II siklus I peneliti memberikan materi mengenai “Cara Meningkatkan percaya Diri”. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti saat berlangsungnya bimbingan kelompok siklus I pertemuan II adalah:

- (a) Apakah pentingnya masalah ini untuk di bahas?
- (b) Apakah manfaat yang diperoleh setelah meningkatnya percaya diri ?
- (c) Apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri?

Saat diskusi berlangsung, awalnya siswa masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat bahkan ada yang hanya diam saja dan jauh dalam

kategori siswa yang memiliki kepercayaan diri, namun setelah PK memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka seperti mengatakan jangan takut salah untuk mengemukakan pendapat sebab kita bisa karna biasa dan kita berani karena semua yang ada dikelompok ini dan dimanapun saat kita ingin aktif mengutarakan pendapat karena kita memiliki hak yang sama dan memiliki kekurangan yang sama. Selain itu, dengan disampaikannya materi mengenai percaya diri dan cara meningkatkan percaya diri membuat para siswa memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat mereka meskipun seadanya saja. Sedangkan beberapa siswa yang memiliki skor tinggi dan sedang terlihat berani menyampaikan pendapatnya meskipun jawaban yang mereka berikan hampir sama maknanya.

Dari penilaian segera (*laissez*) yang telah diisi oleh siswa terhadap pertemuan yang telah dilakukan pada siklus I oleh peneliti, dan melihat dari berbagai isian yang dicantumkan dari siswa terlihat sejauhmana pemahaman siswa terhadap dua materi yang telah disampaikan. Adapun beberapa tanda-tanda yang menunjukkan siswa mulai memahami percaya diri seperti:

- (a) Diawal pertemuan siswa yang mendapat skor rendah dari hasil angket yang telah diberikan terlihat begitu sulit saat diminta untuk berbicara bahkan terlihat sangat tidak peduli dengan kegiatan bimbingan kelompok yang berlangsung. Akan tetapi, pada pertemuan ke II pada siklus I siswa yang terlihat tidak peduli dengan keadaan selama proses bimbingan kelompok berlangsung mulai mengalami respon yang baik.
- (b) Terlihatnya keinginan dari peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meskipun kalimat yang disampaikan belum

tersusun secara sempurna. Usaha siswa untuk menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mampu menganalisis hal-hal yang baru mereka terima.

- (c) Terlihatnya kemampuan dari beberapa anggota kelompok untuk memberikan penjelasan dari beberapa pertanyaan yang diajukan.

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-10 orang siswa yang mengikuti bimbingan kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus I:

Tabel 4.7
Hasil Angket (Setelah siklus I)
Siswa Kelas VII-C

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	KN	108	Tinggi
2	AK	98	Tinggi
3	NSI	72	Sedang
4	NA	108	Tinggi
5	SM	85	Sedang
6	SL	62	Rendah
7	SI	71	Sedang
8	AR	78	Sedang
9	ST	73	Sedang
10	ATN	62	Rendah
	Jumlah	817	

Kategori Penilaian:

25 – 31 = Sangat Rendah

32 – 63 = Rendah

64 – 95 = Sedang

96 – 124 = Tinggi

Data tersebut dibandingkan dengan data sebelum melakukan tindakan, terdapat 6 siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 1 orang siswa yang berubah dari kategori sangat rendah menjadi rendah, 4 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang, dan 1 orang siswa yang berubah dari kategori sedang menjadi tinggi. Dan selebihnya masih dalam kategori sedang dan tinggi dengan nilai yang tidak jauh berbeda dengan hasil perolehan di awal pemberian angket sebelum dilakukan tindakan. Adapun skor angket yang diperoleh yaitu: AK dengan skor angket yang diperoleh 98, NS dengan perolehan skor angket 72, SL dengan perolehan skor angket 62, SI dengan perolehan skor angket 71, AR dengan perolehan skor angket 78, dan ST dengan perolehan skor angket 73. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 6 orang siswa tersebut mulai memiliki peningkatan dalam berpikir kritis. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{10} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 60%. Ketika dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan kepada siswa kelas VII-C hasil yang diperoleh masih sebanding. Akan

tetapi, siswa yang tergolong kedalam kategori skor rendah sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu 0% - 25% = Kurang Berhasil, 26% - 50% = Sedang, 51% - 75% = Cukup Berhasil, 76% - 100% = Berhasil. Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada siklus I didapat hasil 60% dengan kriteria cukup berhasil dan kondisi ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 2 dari 10 siswa masih pada kategori yang rendah. Dengan ini dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan ke siklus II.

b. Siklus II

Pada saat pertemuan I dalam siklus II materi yang diberikan peneliti adalah “Memahami dan Menerapkan Evaluasi Diri”, pada pertemuan II peneliti membahas topik “Konsep Diri”. Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti mengadakan kesepakatan awal dengan siswa. Berikut jadwal pertemuannya:

Tabel 4.8
Jadwal Pelaksanaan Siklus II

No	Tanggal	Kegiatan siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	6 Februari 2018	√	
2	14 Februari 2018		√

Pada pertemuan I siklus II peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan materi “Memahami Dan Menerapkan Evaluasi Diri”, konselor mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan kepada anggota kelompok. Adapun pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

- (a) Bagaimanakah pemahaman anggota kelompok mengenai evaluasi diri?
- (b) Seberapa pentingkah evaluasi diri diterapkan?
- (c) Apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan evaluasi diri?
- (d) Bagaimana cara menerapkan evaluasi diri dalam kehidupan sehari-hari?

Pada pertemuan II siklus II peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan materi “Konsep Diri”. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota kelompok mengenai kemampuan daya analisis dari masing-masing peserta, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh peneliti kepada anggota kelompok. Adapun materi yang diajukan sebagai berikut:

- (a) Pernahkan adik-adik mendengar tentang konsep diri?
- (b) Sejauh mana adik-adik memahami makna konsep diri?
- (c) Bagaimana proses pembentukan konsep diri?
- (d) Apa faktor yang mempengaruhi konsep diri?

Pada pertemuan siklus II siswa semakin terlihat ceria ketika akan dilaksanakan bimbingan kelompok. Anggota kelompok yang tadinya hanya diam saja saat pertemuan sebelumnya mulai terlihat aktif terutama saat permainan yang dilakukan dipertengahan kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan permainan yang bersifat menguji kemampuan fokus siswa dengan daya analisisnya. Setelah suasana mulai semangat setelah permainan berlangsung peneliti kembali fokus kepada tujuan pertama dalam layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Dari setiap pertanyaan yang di ajukan kepada para peserta, dengan perlahan pertanyaan demi pertanyaan dapat terjawab dengan susunan kalimat yang tertata rapi sehingga memperlihatkan kemampuan siswa dalam berargumentasi dan mengajukan pernyataan. Dari jawaban yang disampaikan oleh anggota kelompok terhadap pertanyaan yang diajukan, terlihat mereka berusaha mencari solusi dan jalan keluar dengan menggunakan kemampuan berpikirnya untuk mengentaskan masalah yang sedang dibahas.

Dari penilaian segera (*laissez*) yang telah diisi oleh siswa terhadap pertemuan yang telah dilakukan pada siklus II oleh peneliti, dan melihat dari berbagai isian yang dicantumkan dari siswa terlihat sejauhmana pemahaman siswa terhadap dua materi yang telah disampaikan. Adapun beberapa tanda-tanda yang menunjukkan siswa mulai memiliki rasa percaya diri:

- (a) Anggota kelompok terlihat semangat untuk menyampaikan pendapat yang mereka ketahui dan diskusikan.
- (b) Ketika menjawab pertanyaan anggota kelompok juga menyesuaikan jawaban yang disampaikan dengan materi yang sedang dibahas pada saat

kegiatan berlangsung. Sehingga apa yang disampaikan oleh peserta berhubungan dengan teori yang ada.

- (c) Ketika anggota kelompok diminta untuk menyimpulkan materi yang diberikan, mereka sudah mampu menyimpulkan dan mengevaluasi materi yang diberikan berdasarkan teori dan logika dari masing-masing anggota kelompok.

Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Lindenfield bahwa orang yang percaya diri ialah orang yang merasa puas dengan dirinya. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu.

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-10 orang siswa yang mengikuti bimbingan kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus II:

Tabel 4.9

Hasil Skor Angket Siklus II

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	KN	110	Tinggi
2	AK	101	Tinggi
3	NSI	101	Tinggi
4	NA	113	Tinggi
5	SM	86	Sedang
6	SL	102	Tinggi
7	SI	90	Sedang
8	AR	108	Tinggi
9	ST	101	Tinggi
10	ATN	99	Tinggi

	Jumlah	1011	
--	--------	------	--

Kategori Penilaian:

25 – 31 = Sangat Rendah

32 – 63 = Rendah

64 – 95 = Sedang

96 – 124 = Tinggi

Hasil dari angket diperoleh 4 orang siswa berubah dari kategori sedang menjadi tinggi, dan 2 orang siswa berubah dari kategori rendah menjadi tinggi, 2 orang siswa tetap pada kategori sedang, dan 2 orang tetap pada kategori tinggi (kemampuan keterampilan berpikir kritis tinggi). Adapun skor angket yang diperoleh yaitu: KN skor angket 110, AK skor angket 101, NSI skor angket 101, NA skor angket 113, SL skor angket 102, AR skor angket 108, ST skor angket 101, ATN skor angket 99.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hasil persentase pada siklus II ini mencapai 80%. Jika dibandingkan dengan persentase siklus I, dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa setelah melakukan tindakan pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang artinya keterampilan berpikir kritis siswa sudah meningkat. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{10} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu 0% - 25% = Kurang Berhasil, 26% - 50% = Sedang, 51% - 75% = Cukup Berhasil, 76% - 100% = Berhasil. Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada siklus II didapat hasil 80% dengan kriteria Berhasil dan kondisi ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 8 dari 10 siswa mencapai kategori tinggi (keterampilan berpikir kritis tinggi). Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah dalam rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa sudah tuntas dengan hasil yang meningkat dari sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian cukup dilakukan sampai II siklus.

C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Saat pertama kali melaksanakan bimbingan kelompok, anggota kelompok terlihat kaku dan belum bisa beradaptasi. Mereka kurang dalam berpendapat atau bertanya. Dari sepuluh anggota kelompok, tujuh diantaranya belum mau berpendapat pada pertemuan pertama. Namun, pada pertemuan selanjutnya, anggota kelompok sudah mulai terbiasa dan semakin rileks dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Pada kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dinamika kelompok mulai terbentuk dengan adanya tukar pendapat dan sanggahan dari anggota kelompok. Semakin sering dilaksanakannya bimbingan kelompok, anggota kelompok semakin baik dalam bersikap. Misalnya saja, mulai bisa menghargai

pendapat yang berseberangan, siswa semakin berani mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno, layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan atau untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.⁴⁰

Kemudian peneliti membuktikan dari hasil angket awal yang diberikan kepada siswa kelas VII-C MTs Proyek Kandepag Medan yang berjumlah 10 orang ketika belum dilaksanakannya siklus I, hasil angket yang diperoleh 60% dalam kategori rendah. Selanjutnya, peneliti melaksanakan siklus I dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan dua kali pertemuan dan untuk melihat hasil apakah siswa sudah mengalami peningkatan mengenai keterampilan berpikir kritisnya, peneliti kembali memberikan angket dengan perolehan hasil yang sama yaitu 60%. Akan tetapi samanya hasil yang diperoleh ketika sebelum dilaksanakan siklus I dengan setelah dilaksanakan siklus I tidak menjadi hal yang membuat peneliti mengambil kesimpulan yang negatif tentang gagalnya peningkatan yang dialami siswa. Sebab siswa sudah terlihat aktif dan mulai memberikan respon yang baik. Siswa yang awalnya hanya tunduk saja

⁴⁰ Prayitno, et, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling : Sekolah Menengah Umum (SMU)*, (Jakarta : Kerjasama Koperasi Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara, 1997), h. 36-37

mulai memiliki ketertarikan dengan layanan bimbingan kelompok. Hingga setelah siklus II berakhir dan peneliti kembali memberikan angket dengan perolehan hasil 80% dalam kategori berhasil/tinggi.

Selain dari hasil angket yang diperoleh, peneliti juga melakukan observasi dan penilaian hasil dilaksanakannya bimbingan kelompok. Dari observasi yang dilakukan saat proses bimbingan kelompok berlangsung maupun saat siswa belajar di kelas, terlihat beberapa perubahan yang dialami siswa yang termasuk kedalam kategori keterampilan berpikir kritis. Adapun beberapa tanda-tanda yang menunjukkan siswa dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri yaitu:

1. Siswa mulai memiliki keberanian untuk memberikan pendapat. Hal ini terlihat dari siswa yang pada awalnya hanya diam saja dan bahkan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok sudah mampu menyampaikan pendapatnya disaat kegiatan kelompok berlangsung maupun ketika belajar dikelas.
2. Siswa terlihat teliti ketika mengambil sebuah keputusan dalam mengentaskan permasalahan maupun ketika menjawab soal-soal pertanyaan yang diberikan peneliti dan guru dikelas. Siswa yang teliti lebih cenderung terlihat hati-hati dan tenang ketika ingin menjawab sebuah permasalahan. Hingga terkadang untuk menjawab pertanyaan saat berlangsungnya bimbingan kelompok siswa terlebih dahulu memperhatikan jawaban dari teman sekelompoknya agar jawaban yang ia berikan berbeda dengan teman yang lain dari pertanyaan yang sama.
3. Diakhir pertemuan ketika siswa diminta memberikan kesimpulan dari keseluruhan materi yang disampaikan saat bimbingan kelompok, siswa

menyimpulkannya dengan memberikan contoh yang sesuai pengalamannya masing-masing.

Dari hasil analisis angket, observasi dan penilaian hasil layanan. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini “Meningkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTs N Proyek Kandepag Medan Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diterima. Artinya bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang memperkuat peneliti untuk membahas tentang meningkatkan kepercayaan diri siswa.”⁴¹

⁴¹ Nidawati, Skripsi: ”Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok” (Semarang: UNNES, 2011).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII-C di MTs N Proyek Kandepag Medan Tahun Ajaran 2018/2019 secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwasanya rendahnya tingkat percaya diri siswa kelas VII-C sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada 10 siswa mencapai 60% dengan kriteria rendah yang artinya kemampuan berpikir kritis siswa rendah yaitu 1 orang siswa yang berinisial SL mendapat skor 31 dengan kategori sangat rendah (percaya diri rendah), 5 orang siswa yang berinisial NS dengan skor 62, SI dengan skor 61, AR dengan skor 63, ST dengan skor 63, ATN dengan skor 59 dengan kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa mereka adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yang artinya siswa tidak aktif dikelas, tidak mau dan tidak tau cara bertanya dan menjawab pertanyaan ketika pelajaran berlangsung, siswa tidak tau bagaimana cara mencari solusi yang tepat ketika menghadapi permasalahan, serta cuek dengan hal-hal baru yang diterima. Adapun persentase yang diperoleh hanya 60%.
2. Berdasarkan hasil penelitian kepercayaan diri sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada 10 siswa mengalami perubahan yang signifikan. Pada siklus satu mencapai hasil 60% terdapat 6 orang siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 1 orang siswa yang berubah dari kategori

sangat rendah menjadi rendah, 4 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang, dan 1 orang siswa yang berubah dari kategori sedang menjadi tinggi. Sedangkan pada siklus II mencapai hasil 80% dengan kriteria berhasil/tinggi yang artinya terdapat 8 orang siswa yang mengalami perubahan dari kepercayaan diri yang rendah menjadi tinggi, yaitu 4 orang siswa berubah dari kategori sedang menjadi tinggi, dan 2 orang siswa berubah dari kategori rendah menjadi tinggi, 2 orang tetap pada kategori tinggi (kepercayaan diri tinggi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII-C MTs N Proyek Kandepag Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dari kesimpulan diatas, maka saran dari penelitian yaitu:

1. Kepada peneliti sendiri semoga mampu menerapkan layanan bimbingan kelompok maupun layanan-layanan lainnya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.
2. Kepada guru BK disarankan juga untuk melakukan layanan yang ada pada bimbingan konseling secara terprogram.
3. Kepada guru BK disarankan dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok yang tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk mengatasi masalah siswa agar perkembangannya tidak terhambat.

4. Kepada kepala sekolah disarankan dapat mendukung kinerja guru BK dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, guna melancarkan pemberian layanan dan seluruh kegiatan yang terdapat di dalam bimbingan konseling.

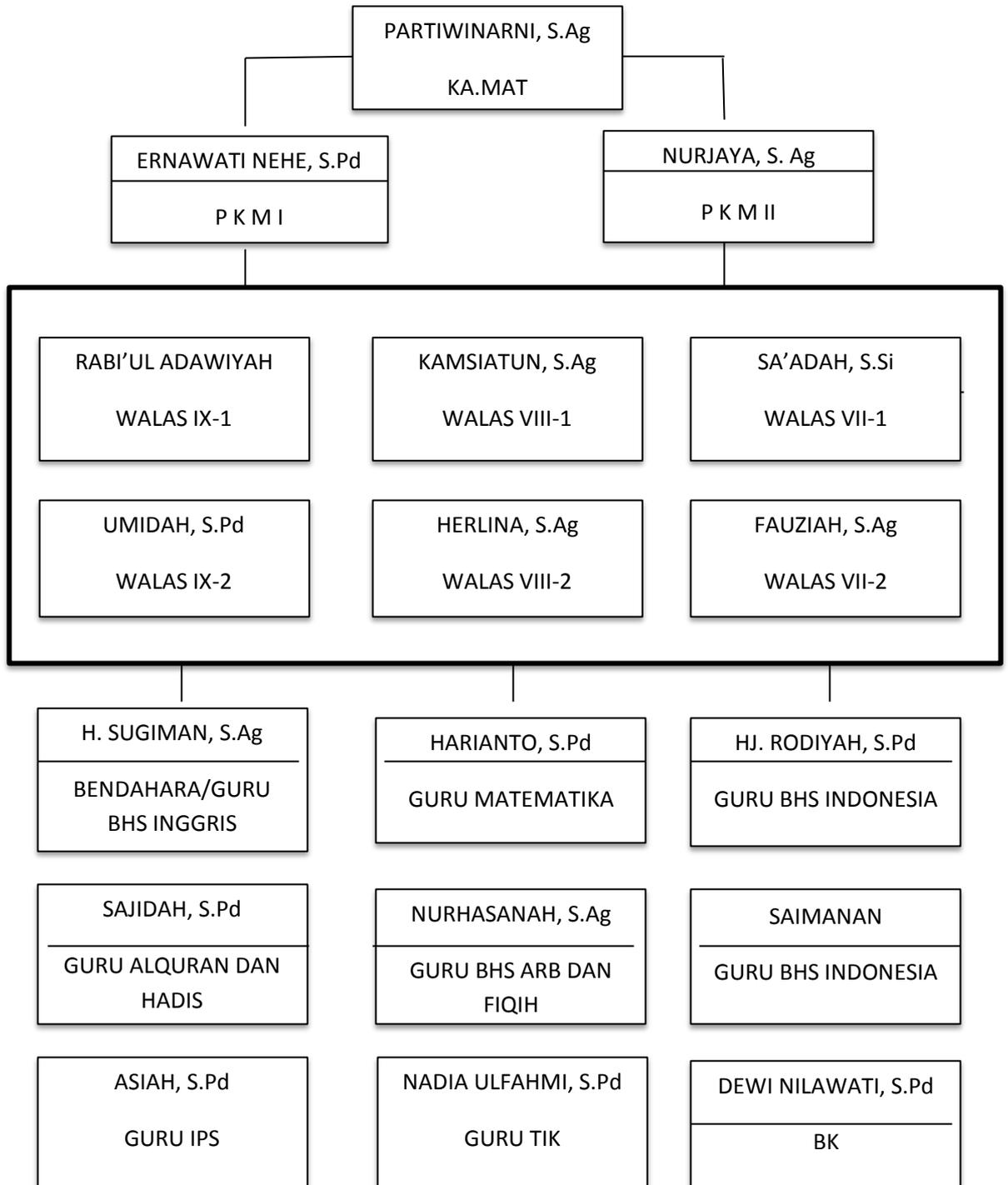
DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen, 2001, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan dan Penterjemah Al-Qur'an
- Al-Musawi, Khalil, 1999, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda : Alih Bahasa Ahmad Subandi*, Jakarta : Lentera
- Angelis, Barbara De, 2005, *Percaya Diri*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Basrowi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Fatimah, 2008, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Pustaka Setia
- Fatimah, Enung, 2006, *Psikologi Perkembangan Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Pustaka Setia
- Hakim, Thursan, 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara
- Hartinah, Siti, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama
- Hartono, 2002, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta : LSFK2 dan Pustaka Belajar
- Hikmawati, Fenti, 2002, *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rajawali Pers
- Nurihsan, J.A, 2005, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama
- Ketut Sukardi, Dewa, 2008, *Pengantar Pelaksanaan program BK di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Luddin, Abu Bakar M, 2012, *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung : Citapustaka Media Perintis

- Mustari, Mohammad, 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta : Galia Indonesia
- Prayitno, 2015, *Jenis Layanan dan kegiatan Pendukung Konseling*, Padang
- Prayitno, Erman Amti, 2008, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling Layanan L1-L9*. Padang : UNP
- Pongky Setiawan, 2014, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*, Yogyakarta : Parasnu
- Rahayu, Afrianti, Yofita, 2013, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta : PT Indeks
- Rahmulyani, 2016, *Lembar kerja Teori Layanan Bimbingan Kelompok*, UNIMED
- Ros Taylor, 2009, *Mengembangkan kepercayaan diri*, Jakarta : Erlangga
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers
- Walgito, Bimo, 2010, *Bimbingan dan Konseling : Studi dan karier*, Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Wibowo, Mungin Edi, 2005, *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: UNNES press
- Winkel, W.S. 2002. *Psikologi Sosial*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- W.S. Winkel, M.M. Sri Hastuti, 2004, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi

LAMPIRAN I

Bagan struktur Kepengurusan MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan⁴²



⁴²Data dari Tata usaha MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09:00 WIB

LAMPIRAN II

Tabel 3.1

Pemberian Skor Angket Kepercayaan Diri siswa

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Sesuai	1	Sangat Sesuai
2.	3	Sesuai	2	Sesuai
3.	2	Tidak Sesuai	3	Tidak Sesuai
4.	1	Sangat Tidak Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai

ANGKET KEPERCAYAAN DIRI SISWA UJI VALIDITAS

1. Petunjuk Pengisian

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan dalam bentuk angket, dan anda diminta menjawab pernyataan-pernyataan tersebut dengan jujur dan benar sesuai dengan keadaan diri anda, dengan memberikan tanda sedikit pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan anda.

Pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Identitas Diri

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

3. Angket Kepercayaan Diri

SOAL ANGKET

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya				
2	Saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				
3	Saya mudah cemas dalam menghadapi persoalan hidup				
4	Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain				
5	Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan				
6	Saya selalu merasa bahagia				
7	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas				
8	Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus				
9	Saya berusaha bersikap dewasa dalam menyelesaikan suatu masalah				
10	Saya menyukai tantangan				
11	Saya termasuk populer diantara teman-teman				
12	Saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki				
13	Saya merasa mempunyai fisik yang menunjang				

	penampilan				
14	Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah				
15	Saya merasa bergantung pada orang lain				
16	Saya merasa mudah putus asa				
17	Saya lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain				
18	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
19	Saya mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi				
20	Saya mempunyai kemauan yang kuat bila menginginkan sesuatu supaya nantinya berjalan dengan baik				
21	Saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya				
22	Saya malu apabila tampil sendirian				
23	Saya menganggap bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya				
24	Saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya				
25	Saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang saya miliki				
26	Saya berusaha tegar dan tabah dalam menghadapi cobaan hidup				
27	Saya merasa tidak mempunyai tujuan hidup				
28	Saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat				
29	Saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal				
30	Saya tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri saya				
31	Saya merasa penampilan saya kurang bagus				
32	Saya merasa mempunyai pendirian yang mudah				

	berubah-ubah				
33	Saya merasa tergantung pada orang lain				
34	Saya berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
35	Saya suka mempelajari hal-hal baru untuk menambah wawasan				
36	Saya merasa teman-teman selalu mendukung ketika saya menginginkan sesuatu				
37	Saya merasa kelebihan yang saya punya dibutuhkan orang lain				
38	Saya merasa pengalaman buruk masalah masih mempengaruhi diri				
39	Saya malas berusaha memperjuangkan cita-cita				
40	Saya merasa bayangan kegagalan menghantui diri saya				
41	Saya berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan				
42	Saya menyukai kegiatan social				
43	Saya sulit untuk menghilangkan trauma masalah				
44	Saya berusaha rileks untuk mengurangi ketegangan saat tampil di depan				
45	Saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan/ pasti berjalan dengan lancar				
46	Saya menghindari tugas-tugas yang sulit untuk dikerjakan				

LAMPIRAN III

Tabel 3.2

Pemberian Skor Angket Kepercayaan Diri siswa

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
5.	4	Sangat Sesuai	1	Sangat Sesuai
6.	3	Sesuai	2	Sesuai
7.	2	Tidak Sesuai	3	Tidak Sesuai
8.	1	Sangat Tidak Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai

ANGKET KEPERCAYAAN DIRI SISWA UJI VALIDITAS

4. Petunjuk Pengisian

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan dalam bentuk angket, dan anda diminta menjawab pernyataan-pernyataan tersebut dengan jujur dan benar sesuai dengan keadaan diri anda, dengan memberikan tanda sedikit pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan anda.

Pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

5. Identitas Diri

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

6. Angket Kepercayaan Diri

SOAL ANGKET

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya				
2	Saya mudah cemas dalam menghadapi persoalan hidup				
3	Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain				
4	Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan				
5	Saya selalu merasa bahagia				
6	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas				
7	Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus				
8	Saya berusaha bersikap dewasa dalam menyelesaikan suatu masalah				
9	Saya termasuk populer diantara teman-teman				
10	Saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki				
11	Saya merasa mempunyai fisik yang menunjang penampilan				
12	Saya merasa bergantung pada orang lain				
13	Saya merasa mudah putus asa				

14	Saya lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain				
15	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
16	Saya mempunyai kemauan yang kuat bila menginginkan sesuatu supaya nantinya berjalan dengan baik				
17	Saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya				
18	Saya malu apabila tampil sendirian				
19	Saya menganggap bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya				
20	Saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya				
21	Saya berusaha tegar dan tabah dalam menghadapi cobaan hidup				
22	Saya merasa tidak mempunyai tujuan hidup				
23	Saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal				
24	Saya tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri saya				
25	Saya merasa penampilan saya kurang bagus				
26	Saya merasa mempunyai pendirian yang mudah berubah-ubah				
27	Saya merasa tergantung pada orang lain				
28	Saya berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
29	Saya suka mempelajari hal-hal baru untuk menambah wawasan				
30	Saya merasa teman-teman selalu mendukung ketika saya menginginkan sesuatu				
31	Saya merasa pengalaman buruk masalalu masih mempengaruhi diri				
32	Saya malas beruaha memperjuangkan cita-cita				

33	Saya merasa bayangan kegagalan menghantui diri saya				
34	Saya sulit untuk menghilangkan trauma masalah				
35	Saya berusaha rileks untuk mengurangi ketegangan saat tampil di depan				
36	Saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan/ pasti berjalan dengan lancar				

LAMPIRAN IV

RPL BK

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

KELAS VII MTs PROYEK KANDEPAG MEDAN

TAHUN AJARAN 2018/2019

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MTs Proyek Kandepag Medan
- B. Tahun Ajaran : 2018-2019
- C. Kelas : VII
- D. Guru Bk/Pelaksana : Khairunnisa
- E. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 15 Januari 2018
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu : 2 x 30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Teras Masjid

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema
 - 1. Tema : Meningkatkan Kepercayaan Diri
 - 2. Subtema : Memahami Kepercayaan Diri
- B. Sumber Materi : Internet dan Jurnal

IV. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN

- A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)
Agar siswa dapat memahami pentingnya mematuhi tata tertib sekolah
- B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)
Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berbicara dan berpikir dari masing-masing siswa.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
 B. Kegiatan pendukung : Angket

VI. SARANA

- A. Perlengkapan : Materi layanan dan alat tulis

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. KES

1. Acuan (A) : Adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya memiliki kepercayaan diri.
2. Kompetensi (K) : Melatih dan membiasakan diri untuk berbicara dan bertanya di sekolah.
3. Usaha (U) : Hal apa saja yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri.
4. Rasa (R) : Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai ilmu pengetahuan.
5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam belajar di dalam kelas.

B. KES-T

Yaitu tercapainya kepercayaan diri siswa di kelas maupun di luar kelas mengenai pembelajaran dan ilmu pendidikan lainnya.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Langkah Pengantar : Tahap Pembentukan

1. Mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdo'a, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan selanjutnya.

2. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, dan menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang dibahas.
3. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangkan pelayanan BKP.
4. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok.
5. Saling memperkenalkan diri, permainan/penghangatan suasana.

B. Langkah Penjajakan: Tahap Peralihan

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2. Pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota kelompok pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok? Bila pernah, bagaimana kesan mereka? Bila belum, bagaimana keinginan mereka?
3. Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani pada tahap selanjutnya.
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.

C. Langkah Penafsiran: Tahap Kegiatan Awal

1. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok.
2. Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
3. Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

D. Langkah Pembinaan: Tahap Kegiatan Utama

1. PK memberikan penguatan dan pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam.

2. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.
3. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
4. Membahas kegiatan lanjutan.
5. Mengemukakan pesan dan harapan.

E. Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut : Tahap Kesimpulan Dan Penutup

1. Kesimpulan
 - a) Anggota kelompok dibimbing untuk mengambil kesimpulan atas materi yang telah dilakukan.
 - b) Berdasarkan kesimpulan tersebut, anggota kelompok diminta menegaskan komitmen diri masing-masing untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar dari masing-masing siswa.
2. Penilaian hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.

 - a) Berfikir: Apa yang siswa pikirkan tentang percaya diri.
 - b) Merasa: Apa yang siswa rasakan berkenaan dengan materi yang disampaikan.
 - c) Bersikap: Bagaimana siswa bersikap dan akan melakukan apa untuk dirinya dalam meningkatkan kepercayaan diri.
 - d) Bertindak: Apa yang dilakukan siswa agar mampu percaya diri di kelas.
 - e) Bertanggung jawab: bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dirinya.
3. Penilaian proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang

aktivitas siswa dalam efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

4. LAPERPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran/pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan hasil dan proses dengan disertai arah dan tindak lanjut.

Mengetahui

Kepala MTs. Proyek Kandepag Medan



Parto Winarni, S.Ag

Medan, 15 Januari 2018

Guru BK/ Konselor

Dewi Nilawati, S.Pd

Mahasiswa/Pelaksana

Khairunnisa

Nim: 33.13.3.016

LAMPIRAN V

LAPELPROG

LAPORAN

PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik permasalahan/bahasan : Memahami meningkatkan kepercayaan diri

B. Spesifikasi kegiatan

1. Bidang bimbingan : Pribadi- Belajar
2. Jenis layanan/pendukung : Bimbingan kelompok
3. Fungsi layanan/pendukung : Pemahaman
4. Sasaran layanan/pendukung : Siswa kelas VII

C. Pelaksanaan layanan/pendukung :

1. Hari/ Tanggal, bulan dan tahun : Senin, 15 Januari 2018
2. Jam : 11.00 WIB sampai selesai
3. Tempat : Teras masjid
4. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung:
Layanan berjalan dengan baik, siswa mendengarkan, dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada konselor/pembimbing.

D. Evaluasi (penilaian)

1. Penilaian Proses

Observasi selama kegiatan bimbingan berlangsung sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Jenis Kegiatan					Jumlah skor	%
		Memper-Hatikan	Memberi pendapat	Bertanya	Menang-gapi	Menyikapi		
1.	KN	3	3	1	3	3	13	65%
2.	AK	3	2	3	3	3	14	70%
3.	NPI	4	3	2	4	3	16	80%

4.	NA	4	3	3	4	4	18	90%
5.	SM	4	4	2	2	3	15	75%
6.	SL	3	1	0	1	2	7	35%
7.	SI	4	2	2	2	2	12	60%
8.	AR	4	2	3	2	2	13	65%
9.	ST	3	2	4	3	3	15	75%
10.	AT	4	2	2	2	3	13	65%

Keterangan

Kriteria penilaian

0 = Tidak pernah 1 = Jarang 2 = Kadang-kadang

3 = Sering 4 = Selalu

- Melakukan penilaian segera (Laiseg) kepada anggota kelompok setelah layanan diberikan. Laiseg dapat dilihat pada **lampiran**.

Mengetahui

Medan, 15 Januari 2018

Koordinator BK

Mahasiswa

Dewi Nilawati, S.Pd

Khairunnisa
Nim: 33.13.3.016

Kepercayaan Diri

A. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris “Self-confidence” yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negative, kurang percaya pada kemampuannya karena itu dia sering menutup diri.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

B. Ciri-Ciri Percaya Diri

- Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat orang lain.
- Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformasi demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain atau berani menjadi diri sendiri.
- Mempunyai pengendalian diri yang baik (emosinya stabil).
- Memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usahanya sendiri atau keadaan tidak tergantung kepada orang lain.
- Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.

- Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

C. Faktor-Faktor meningkatkan percaya Diri Siswa

4. Pendidikan Keluarga

Sebagaimana diketahui pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Adapun pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan untuk membangun rasa percaya diri anak sebagai berikut :

- q. Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- r. Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
- s. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- t. Memperluas sikap mandiri pada anak
- u. Jangan terlalu selalu memberi kemudahan pada anak
- v. Hindarkan sikap terlalu melindungi
- w. Tumbuhkan harga diri anak
- x. Jangan terlalu memanjakan anak
- y. Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
- z. Setisp permintaan anak jangan selalu dituruti
- aa. Berikan anak penghargaan jika ia berbuat baik
- bb. Berikan anak hukuman jika berbuat salah
- cc. Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
- dd. Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah

- ee. Kembangkan hobby anak yang positif
- ff. Berikan pendidikan agama sejak dini

5. Pendidikan Sekolah

Sekolah atau perguruan tinggi bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut :

- q. Memupuk keberanian untuk bertanya
- r. Peran guru yang aktif bertanya pada siswa
- s. Melatih diskusi dan berdebat
- t. Mengerjakan soal di depan kelas
- u. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
- v. Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga
- w. Belajar berpidato
- x. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- y. Mengikuti kegiatan seni vocal
- z. Penerapan disiplin yang konsisten
- aa. Aktif dalam kegiatan bermain music
- bb. Ikut serta di dalam organisasi sekolah
- cc. Menjadi ketua kelas
- dd. Menjadi pemimpin upacara
- ee. Ikut dalam kegiatan pecinta alam
- ff. Memperluas pergaulan yang sehat.

6. Pendidikan Non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan di dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan nonformal. Berikut ini beberapa macam kemampuan dan keterampilan yang bisa diperoleh melalui pendidikan non formal :

- g. Mengikuti kursus bahasa asing
- h. Mengikuti kursus jurnalistik
- i. Mengikuti kursus bermain alat music
- j. Mengikuti kursus keterampilan untuk memasuki dunia kerja
- k. Mengikuti kursus seni vocal
- l. Mengikuti pendidikan keagamaan

LAMPIRAN VI

RPL BK

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

KELAS VIII MTs PROYEK KANDEPAG MEDAN

TAHUN AJARAN 2018/2019

- I. IDENTITAS
- | | |
|----------------------|------------------------------|
| F. Satuan Pendidikan | : MTs Proyek Kandepag Medan |
| G. Tahun Ajaran | : 2018-2019 |
| H. Kelas | : VII |
| I. Guru Bk/Pelaksana | : Khairunnisa |
| J. Pihak Terkait | : Pendidik dan Peserta Didik |
- II. WAKTU DAN TEMPAT
- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| E. Tanggal | : 22 Januari 2018 |
| F. Jam Pelayanan | : Sesuai Jadwal |
| G. Volume Waktu | : 2 x 30 Menit |
| H. Spesifikasi Tempat Belajar | : Kelas VII |
- III. MATERI PEMBELAJARAN
- | | |
|------------------|----------------------------------|
| C. Tema/Subtema | |
| 3. Tema | : Kepercayaan diri |
| 4. Subtema | : Cara Meningkatkan Percaya Diri |
| D. Sumber Materi | : Internet dan Jurnal |
- IV. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN
- | | |
|---|---|
| C. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) | Agar siswa dapat memahami pentingnya mematuhi tata tertib sekolah |
| D. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu) | Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berbicara dan berpikir dari masing-masing siswa. |

V. METODE DAN TEKNIK

- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
 D. Kegiatan pendukung : Angket

VI. SARANA

- B. Perlengkapan : Materi layanan dan alat tulis

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

D. KES

6. Acuan (A) : Adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya memiliki kepercayaan diri.
7. Kompetensi (K) : Melatih dan membiasakan diri untuk berbicara dan bertanya di sekolah.
8. Usaha (U) : Hal apa saja yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri.
9. Rasa (R) : Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai ilmu pengetahuan.
10. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam belajar di dalam kelas.

E. KES-T

Yaitu tercapainya kepercayaan diri siswa di kelas maupun di luar kelas mengenai pembelajaran dan ilmu pendidikan lainnya.

F. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

F. Langkah Pengantaran : Tahap Pembentukan

6. Mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdo'a, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan selanjutnya.

7. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, dan menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang dibahas.
8. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangka pelayanan BKP.
9. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok.
10. Saling memperkenalkan diri, permainan/penghangatan suasana.

G. Langkah Penjajakan: Tahap Peralihan

5. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
6. Pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota kelompok pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok? Bila pernah, bagaimana kesan mereka? Bila belum, bagaimana keinginan mereka?
7. Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani pada tahap selanjutnya.
8. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.

H. Langkah Penafsiran: Tahap Kegiatan Awal

4. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok.
5. Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
6. Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

I. Langkah Pembinaan: Tahap Kegiatan Utama

6. PK memberikan penguatan dan pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam.

7. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.
8. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
9. Membahas kegiatan lanjutan.
10. Mengemukakan pesan dan harapan.

J. Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut : Tahap Kesimpulan Dan Penutup

5. Kesimpulan

- c) Anggota kelompok dibimbing untuk mengambil kesimpulan atas materi yang telah dilakukan.
- d) Berdasarkan kesimpulan tersebut, anggota kelompok diminta menegaskan komitmen diri masing-masing untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar dari masing-masing siswa.

6. Penilaian hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.

- f) Berfikir: Apa yang siswa pikirkan tentang percaya diri
- g) Merasa: Apa yang siswa rasakan berkenaan dengan materi yang disampaikan.
- h) Bersikap: Bagaimana siswa bersikap dan akan melakukan apa untuk dirinya dalam meningkatkan kepercayaan diri.
- i) Bertindak: Apa yang dilakukan siswa agar mampu percaya diri di kelas.
- j) Bertanggung jawab: bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri.

7. Penilaian proses

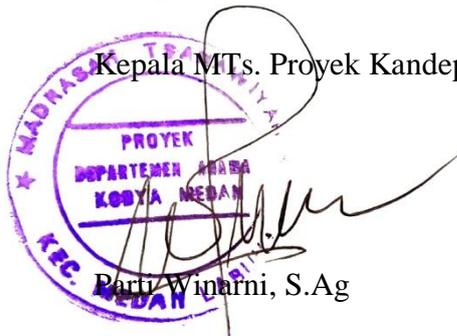
Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

8. LAPERPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran/pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan hasil dan proses dengan disertai arah dan tindak lanjut.

Mengetahui

Kepala MTs. Proyek Kandepag Medan



Parti Winarni, S.Ag

Medan, 22 Januari 2018

Guru BK/ Konselor

Dewi Nilawati, S.Pd

Mahasiswa/Pelaksana

Khairunnisa

Nim: 33.13.3.016

LAMPIRAN VII

LAPELPROG

LAPORAN

PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A.** Topik permasalahan/bahasan : Cara Meningkatkan Percaya Diri
- B.** Spesifikasi kegiatan
1. Bidang bimbingan : Pribadi- Belajar
 2. Jenis layanan/pendukung : Bimbingan kelompok
 3. Fungsi layanan/pendukung : Pemahaman
 4. Sasaran layanan/pendukung : Siswa kelas VII
- C.** Pelaksanaan layanan/pendukung :
1. Hari/ Tanggal, bulan dan tahun : Senin, 22 Januari 2018
 2. Jam : 11.00 WIB sampai selesai
 3. Tempat : Ruang Kelas VII
 4. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung:
Layanan berjalan dengan baik, siswa mendengarkan, dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada konselor/pembimbing.
- D.** Evaluasi (penilaian)
1. Penilaian Proses

Observasi selama kegiatan bimbingan berlangsung sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Jenis Kegiatan					Jumlah skor	%
		Memperhatikan	Memberi pendapat	Bertanya	Menanggapi	Menyikapi		
1.	KN	4	3	2	4	4	17	85%
2.	AK	3	3	2	4	4	16	80%
3.	NSI	4	4	1	3	4	16	80%

4.	NA	3	3	2	4	4	16	80%
5.	SM	4	3	2	4	4	17	85%
6.	SL	2	1	1	2	3	9	45%
7.	SI	4	3	2	3	4	16	80%
8.	AR	4	2	3	4	3	16	80%
9.	ST	4	3	4	3	4	18	90%
10.	AT	4	4	2	3	4	17	85%

Keterangan

Kriteria penilaian

0 = Tidak pernah 1 = Jarang 2 = Kadang-kadang

3 = Sering 4 = Selalu

2. Melakukan penilaian segera (Laiseg) kepada anggota kelompok setelah layanan diberikan. Laiseg dapat dilihat pada **lampiran**.

Mengetahui

Medan, 22 Januari 2018

Koordinator BK

Mahasiswa

Dewi Nilawati, S.Pd

Khairunnisa
Nim: 33.13.3.016

Cara Meningkatkan Percaya Diri

D. Faktor-Faktor meningkatkan percaya Diri Siswa

7. Pendidikan Keluarga

Sebagaimana diketahui pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Adapun pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan untuk membangun rasa percaya diri anak sebagai berikut :

- gg. Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- hh. Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
- ii. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- jj. Memperluas sikap mandiri pada anak
- kk. Jangan terlalu selalu memberi kemudahan pada anak
- ll. Hindarkan sikap terlalu melindungi
- mm. Tumbuhkan harga diri anak
- nn. Jangan terlalu memanjakan anak
- oo. Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
- pp. Setisp permintaan anak jangan selalu dituruti
- qq. Berikan anak penghargaan jika ia berbuat baik
- rr. Berikan anak hukuman jika berbuat salah
- ss. Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
- tt. Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah
- uu. Kembangkan hobby anak yang positif

vv. Berikan pendidikan agama sejak dini

8. Pendidikan Sekolah

Sekolah atau perguruan tinggi bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut :

gg. Memupuk keberanian untuk bertanya

hh. Peran guru yang aktif bertanya pada siswa

ii. Melatih diskusi dan berdebat

jj. Mengerjakan soal di depan kelas

kk. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar

ll. Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga

mm. Belajar berpidato

nn. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

oo. Mengikuti kegiatan seni vocal

pp. Penerapan disiplin yang konsisten

qq. Aktif dalam kegiatan bermain music

rr. Ikut serta di dalam organisasi sekolah

ss. Menjadi ketua kelas

tt. Menjadi pemimpin upacara

uu. Ikut dalam kegiatan pecinta alam

vv. Memperluas pergaulan yang sehat.

9. Pendidikan Non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan di dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan nonformal. Berikut ini beberapa macam kemampuan dan keterampilan yang bisa diperoleh melalui pendidikan non formal :

- m. Mengikuti kursus bahasa asing
- n. Mengikuti kursus jurnalistik
- o. Mengikuti kursus bermain alat music
- p. Mengikuti kursus keterampilan untuk memasuki dunia kerja
- q. Mengikuti kursus seni vocal
- r. Mengikuti pendidikan keagamaan

LAMPIRAN VIII

RPL BK

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

KELAS VIII MTs PROYEK KANDEPAG MEDAN

TAHUN AJARAN 2018/2019

I. IDENTITAS

- K. Satuan Pendidikan : MTs Proyek Kandepag Medan
 L. Tahun Ajaran : 2018-2019
 M. Kelas : VII
 N. Guru Bk/Pelaksana : Khairunnisa
 O. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- I. Tanggal : 06 Februari 2018
 J. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
 K. Volume Waktu : 2 x 30 Menit
 L. Spesifikasi Tempat Belajar : Teras Masjid

III. MATERI PEMBELAJARAN

- E. Tema/Subtema
 5. Tema : Kepercayaan diri
 6. Subtema : Memahami Dan Menerapkan Kemampuan
 Evaluasi Diri
 F. Sumber Materi : Internet dan Jurnal

IV. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN

- E. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)
 Agar siswa dapat memahami pentingnya mematuhi tata tertib sekolah
 F. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)

Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berbicara dan berpikir dari masing-masing siswa.

V. METODE DAN TEKNIK

- E. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
 F. Kegiatan pendukung : Angket

VI. SARANA

- C. Perlengkapan : Materi layanan dan alat tulis

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

G. KES

11. Acuan (A) : Adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya memiliki kepercayaan diri.
 12. Kompetensi (K) : Melatih dan membiasakan diri untuk berbicara dan bertanya di sekolah.
 13. Usaha (U) : Hal apa saja yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri.
 14. Rasa (R) : Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai ilmu pengetahuan.
 15. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam belajar di dalam kelas.

H. KES-T

Yaitu tercapainya kepercayaan diri siswa di kelas maupun di luar kelas mengenai pembelajaran dan ilmu pendidikan lainnya.

I. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

K. Langkah Pengantar : Tahap Pembentukan

11. Mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdo'a, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan selanjutnya.
12. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, dan menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang dibahas.
13. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangka pelayanan BKP.
14. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok.
15. Saling memperkenalkan diri, permainan/penghangatan suasana.

L. Langkah Penjajakan: Tahap Peralihan

9. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
10. Pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota kelompok pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok? Bila pernah, bagaimana kesan mereka? Bila belum, bagaimana keinginan mereka?
11. Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani pada tahap selanjutnya.
12. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.

M. Langkah Penafsiran: Tahap Kegiatan Awal

7. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok.
8. Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
9. Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

N. Langkah Pembinaan: Tahap Kegiatan Utama

11. PK memberikan penguatan dan pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam.
12. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.
13. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
14. Membahas kegiatan lanjutan.
15. Mengemukakan pesan dan harapan.

O. Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut : Tahap Kesimpulan Dan Penutup

9. Kesimpulan
 - e) Anggota kelompok dibimbing untuk mengambil kesimpulan atas materi yang telah dilakukan.
 - f) Berdasarkan kesimpulan tersebut, anggota kelompok diminta menegaskan komitmen diri masing-masing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar dari masing-masing santri.
10. Penilaian hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.

 - k) Berfikir: Apa yang siswa pikirkan kepercayaan diri.
 - l) Merasa: Apa yang siswa rasakan berkenaan dengan materi yang disampaikan.
 - m) Bersikap: Bagaimana siswa bersikap dan akan melakukan apa untuk dirinya dalam meningkatkan kepercayaan diri.
 - n) Bertindak: Apa yang dilakukan siswa agar mampu percaya diri di kelas.
 - o) Bertanggung jawab: bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri.

11. Penilaian proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas santri dalam efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

12. LAPERPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran/pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan hasil dan proses dengan disertai arah dan tindak lanjut.

Mengetahui
Kepala MTs. Proyek Kandepag Medan



Parti Winarni, S.Ag

Martubung 06 Februari 2018

Guru BK/ Konselor

Dewi Nilawati, S.Pd

Mahasiswa/Pelaksana

Khairunnisa

Nim: 33.13.3.016

LAMPIRAN IX

LAPELPROG

LAPORAN

PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A.** Topik permasalahan/bahasan : Memahami Dan Menerapkan Kemampuan Evaluasi Diri
- B.** Spesifikasi kegiatan
5. Bidang bimbingan : Pribadi- Belajar
 6. Jenis layanan/pendukung : Bimbingan kelompok
 7. Fungsi layanan/pendukung : Pemahaman
 8. Sasaran layanan/pendukung : Siswa kelas VII
- C.** Pelaksanaan layanan/pendukung :
5. Hari/ Tanggal, bulan dan tahun : Selasa, 06 Februari 2018
 6. Jam : 11.00 WIB sampai selesai
 7. Tempat : Teras Masjid
 8. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung:
Layanan berjalan dengan baik, siswa mendengarkan, dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada konselor/pembimbing.
- D.** Evaluasi (penilaian)
3. Penilaian Proses
- Observasi selama kegiatan bimbingan berlangsung sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Jenis Kegiatan					Jumlah skor	%
		Memperhatikan	Memberi pendapat	Bertanya	Menanggapi	Menyikapi		
11.	KN	4	3	2	3	4	16	80%
12.	AK	4	4	3	3	4	18	90%

13.	NSI	4	3	3	2	3	15	75%
14.	NA	4	3	3	4	3	17	85%
15.	SM	4	4	2	3	3	16	80%
16.	SL	3	3	1	2	4	13	65%
17.	SI	4	3	3	3	4	17	85%
18.	AR	4	3	3	2	3	15	75%
19.	ST	3	4	3	3	4	17	85%
20.	AT	4	3	2	3	3	15	75%

Keterangan

Kriteria penilaian

0 = Tidak pernah 1 = Jarang 2 = Kadang-kadang

3 = Sering 4 = Selalu

4. Melakukan penilaian segera (Laiseg) kepada anggota kelompok setelah layanan diberikan. Laiseg dapat dilihat pada **lampiran**.

Mengetahui

Medan, 06 Februari 2018

Koordinator BK

Mahasiswa

Dewi Nilawati, S.Pd

Khairunnisa
Nim: 33.13.3.016

MATERI TENTANG KEMAMPUAN EVALUASI DIRI

A. Pengertian Evaluasi Diri

Dalam kehidupan sehari-hari, evaluasi diri dilakukan sebagai bahan perbaikan terhadap apa saja yang sudah kita lakukan, dalam beraktivitas secara *hablum minallah* maupun secara *hablum minannas*. Hasil muhasabah tersebut kemudian dirumuskan dan ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang telah kita lakukan.

Evaluasi diri merupakan kunci kesuksesan seseorang dalam melakukan perubahan terhadap diri dan lingkungannya untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mengenai hal ini, Allah Swt berfirman, “*Sesungguhnya, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah sendiri keadaan mereka*”. (QS Ar Ra’d: 11)

Evaluasi diri adalah sikap kita terhadap diri mengenai apa yang sebaiknya diperbuat setelah kita melakukan sesuatu. Beberapa sikap untuk mengevaluasi diri agar lebih baik dapat kita pelajari dan kita amalkan, antara lain: sikap integritas, antusiasme, melayani orang lain, dan melihat sesuatu dengan kebaruan. Sikap-sikap tersebut tidak terlepas dari sikap evaluasi diri yang menjadikan sikap kita semakin bijak dalam menjalani hidup.

B. Tahap Evaluasi Diri

- a. Mengenal diri sendiri
- b. Introspeksi diri hal ini disebabkan kita tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan
- c. Catat kelebihan diri untuk memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri
- d. Catat kekurangan diri sebagai bahan evaluasi
- e. Buat langkah-langkah kekurangan untuk menjadi potensi

C. Tujuan Dan Manfaat Evaluasi Diri

Tujuan utama Evaluasi diri adalah dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri individu karena penilai yang tahu persis tentang diri setiap individu adalah individu itu sendiri dan individu menjadi penilai yang terbaik atas hasil pekerjaannya sendiri.

Adapun manfaat dari evaluasi diri yaitu:

- Untuk dapat **mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya** karena ketika melakukan penilaian diri sama seperti individu tersebut melakukan introspeksi diri.
- Dapat **membiasakan diri untuk jujur dan bertanggung jawab** karena individu harus melakukan penilaian diri secara objektif. Dan itu semua akan menimbulkan rasa percaya diri pada individu karena mereka dapat memperbaiki diri.
- Individu dapat **termotivasi untuk memperbaiki diri atas kekurangannya**, dan selanjutnya akan melakukan hal-hal yang lebih baik lagi kedepannya untuk menutupi kekurangan yang dimilikinya.
- Individu yang sudah terbiasa melakukan evaluasi diri terhadap pikiran, tindakan dan pekerjaan mereka akan **mempunyai pola pikir yang sistematis dan strategis**.
- Dalam setiap tahap pekerjaan mereka akan terus menerus sadar akan proses berpikir mereka sendiri dan **mengevaluasi keefektifan tindakan mereka**.

LAMPIRAN X**RPL BK****RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK****KELAS VIII MTs PROYEK KANDEPAG MEDAN****TAHUN AJARAN 2018/2019****I. IDENTITAS**

- P. Satuan Pendidikan : MTs Proyek Kandepag Medan
 Q. Tahun Ajaran : 2018-2019
 R. Kelas : VII
 S. Guru Bk/Pelaksana : Khairunnisa
 T. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- M. Tanggal : 14 Februari 2018
 N. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
 O. Volume Waktu : 2 x 30 Menit
 P. Spesifikasi Tempat Belajar : Teras Masjid

III. MATERI PEMBELAJARAN

- G. Tema/Subtema
 7. Tema : Kepercayaan diri
 8. Subtema : Konsep Diri
 H. Sumber Materi : Internet dan Jurnal

IV. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN

- G. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)
 Agar siswa dapat memahami pentingnya mematuhi tata tertib sekolah
 H. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)
 Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berbicara dan berpikir dari masing-masing siswa.

V. METODE DAN TEKNIK

- G. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
 H. Kegiatan pendukung : Angket

VI. SARANA

- D. Perlengkapan : Materi layanan dan alat tulis

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

J. KES

16. Acuan (A) : Adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya memiliki kepercayaan diri.
 17. Kompetensi (K) : Melatih dan membiasakan diri untuk berbicara dan bertanya di sekolah.
 18. Usaha (U) : Hal apa saja yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri.
 19. Rasa (R) : Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai ilmu pengetahuan.
 20. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam belajar di dalam kelas.

K. KES-T

Yaitu tercapainya kepercayaan diri siswa di kelas maupun di luar kelas mengenai pembelajaran dan ilmu pendidikan lainnya.

L. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

P. Langkah Pengantaraan : Tahap Pembentukan

16. Mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdo'a, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan selanjutnya.

17. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, dan menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang dibahas.
18. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangka pelayanan BKP.
19. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok.
20. Saling memperkenalkan diri, permainan/penghangatan suasana.

Q. Langkah Penjajakan: Tahap Peralihan

13. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
14. Pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota kelompok pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok? Bila pernah, bagaimana kesan mereka? Bila belum, bagaimana keinginan mereka?
15. Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani pada tahap selanjutnya.
16. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.

R. Langkah Penafsiran: Tahap Kegiatan Awal

10. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok.
11. Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
12. Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

S. Langkah Pembinaan: Tahap Kegiatan Utama

16. PK memberikan penguatan dan pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam.
17. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.

18. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
19. Membahas kegiatan lanjutan.
20. Mengemukakan pesan dan harapan.

T. Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut : Tahap Kesimpulan Dan Penutup

13. Kesimpulan
 - g) Anggota kelompok dibimbing untuk mengambil kesimpulan atas materi yang telah dilakukan.
 - h) Berdasarkan kesimpulan tersebut, anggota kelompok diminta menegaskan komitmen diri masing-masing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar dari masing-masing santri.
14. Penilaian hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.

 - p) Berfikir: Apa yang siswa pikirkan kepercayaan diri.
 - q) Merasa: Apa yang siswa rasakan berkenaan dengan materi yang disampaikan.
 - r) Bersikap: Bagaimana siswa bersikap dan akan melakukan apa untuk dirinya dalam meningkatkan kepercayaan diri.
 - s) Bertindak: Apa yang dilakukan siswa agar mampu percaya diri di kelas.
 - t) Bertanggung jawab: bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri.
15. Penilaian proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas santri dalam efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.
16. LAPERPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran/pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan hasil dan proses dengan disertai arah dan tindak lanjut.

Mengetahui

Kepala MTs. Proyek Kandepag Medan



Parti Winarni, S.Ag

Martubung, 14 Februari 2018

Guru BK/ Konselor

Dewi Nilawati, S.Pd

Mahasiswa/Pelaksana

Khairunnisa

Nim: 33.13.3.016

LAMPIRAN XI**LAPELPROG****LAPORAN****PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)****RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN****BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A.** Topik permasalahan/bahasan : Konsep Diri
- B.** Spesifikasi kegiatan
9. Bidang bimbingan : Pribadi- Belajar
10. Jenis layanan/pendukung : Bimbingan kelompok
11. Fungsi layanan/pendukung : Pemahaman
12. Sasaran layanan/pendukung : Siswa kelas VII
- C.** Pelaksanaan layanan/pendukung :
9. Hari/ Tanggal, bulan dan tahun : Rabu, 14 Februari 2018
10. Jam : 11.00 WIB sampai selesai
11. Tempat : Teras Masjid
12. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung:
Layanan berjalan dengan baik, siswa mendengarkan, dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada konselor/pembimbing.
- D.** Evaluasi (penilaian)
5. Penilaian Proses
- Observasi selama kegiatan bimbingan berlangsung sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Jenis Kegiatan					Jumlah skor	%
		Memperhatikan	Memberi pendapat	Bertanya	Menanggapi	Menyikapi		
21.	KN	4	3	2	3	4	16	80%
22.	AK	4	4	3	3	4	18	90%

23.	NSI	4	3	3	2	3	15	75%
24.	NA	4	3	3	4	3	17	85%
25.	SM	4	4	2	3	3	16	80%
26.	SL	3	3	1	2	4	13	65%
27.	SI	4	3	3	3	4	17	85%
28.	AR	4	3	3	2	3	15	75%
29.	ST	3	4	3	3	4	17	85%
30.	AT	4	3	2	3	3	15	75%

Keterangan

Kriteria penilaian

0 = Tidak pernah 1 = Jarang 2 = Kadang-kadang

3 = Sering 4 = Selalu

6. Melakukan penilaian segera (Laiseg) kepada anggota kelompok setelah layanan diberikan. Laiseg dapat dilihat pada **lampiran**.

Mengetahui

Medan, 14 Februari 2018

Koordinator BK

Mahasiswa

Dewi Nilawati, S.Pd

Khairunnisa

Nim: 33.13.3.016

Konsep Diri

A. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan.

B. Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, yang mana keduanya memiliki ciri-ciri yang sangat berbeda antara ciri karakteristik konsep diri positif dan karakteristik konsep diri yang negatif.

a. Konsep Diri Positif

Individu yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, percaya diri sendiri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Kegagalan tidak dipandang sebagai akhir segalanya, namun dijadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah kedepan. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah:

- a. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah
Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- b. Merasa setara dengan orang lain
Ia selalu merendah diri, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu
Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendah diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat.

Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak di setujui oleh masyarakat.

- e. Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk mengintropeksi dirinya sendiri sebelum mengintropeksi orang lain. Dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.
- b. Konsep Diri Negatif

Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang dll. Individu yang memiliki konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika ia mengalami kegagalan akan menyalahkan diri sendiri maupun orang lain.

Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri negatif adalah:

- a. Peka terhadap kritik.
Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi dari individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah.
- b. Responsif sekali terhadap pujian.
Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Buat orang seperti ini, segala macam embel-embel yang menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian.
- c. Cenderung bersikap hiperkritis
Ia selalu mengeluh, mencela atau ,meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- d. Cenderung merasa ridak disenangi oleh orang lain
Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi
Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

C. Faktor yang mempengaruhi konsep diri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu:

- a. Tingkat perkembangan dan kematangan
- b. Budaya
- c. Sumber eksternal dan internal
- d. Pengalaman sukses atau gagal
- e. Usia, keadaan sakit atau trauma

DOKUMENTASI FOTO SELAMA PENELITIAN

Depan MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan



Lingkungan MTS Proyek Kandepa Medan Labuhan



Ruang Guru MTS Proyek Kandepag Medan



Mushalla, Lab. Bahasa, Lab. Komputer dan Perpustakaan MTS Proyek Kandepag Medan



Penyebaran Angket dan Pelaksanaan Layanan

